



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA
DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HOTNIDA PASARIBU
NIM: 1620100004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA
DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HOTNIDA PASARIBU

NIM: 1620100004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA
DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

HOTNIDA PASARIBU

NIM: 1620100004

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Part, S.Ag., M.Pd
NIP.197510202003121003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Hotnida Pasaribu**
Lampiran : 7 (tujuh) Exempler

Padangsidempuan, 1 Juli 2020
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

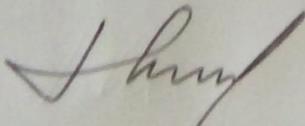
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HOTNIDA PASARIBU** yang berjudul: "Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

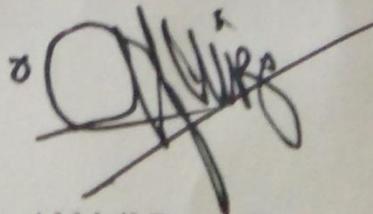
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.197510202003121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotnida Pasaribu
NIM : 1620100004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik Gelar Kesarjanaan dan Izajah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 1 April 2021



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotnida Pasaribu
NIM : 1620100004
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 1 April 2021

Yang menyatakan

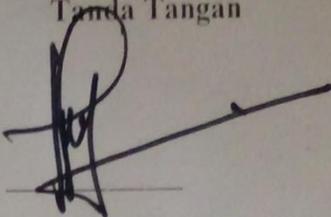
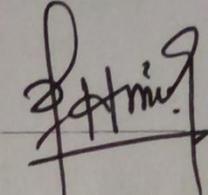
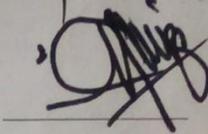
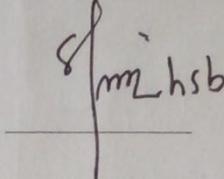


Hotnida Pasaribu

NIM: 1620100004

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hotnida Pasaribu
NIM : 16 201 00004
Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr.H. Akhiril Pane, M.Pd.</u> (Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra.Hj. Asfiati, M.Pd.</u> (Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 79,5/ B
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
REMAJA di DESA AEK RARU KECAMATAN
SIMANGAMBAT.

Ditulis Oleh : Hotnida Pasaribu
NIM : 16 201 00004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

*Telah diterima untuk memenuhi salah satu
syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Padangsidimpuan, April 2021

Dekan

Hotnida, M. Si.

1620100004

ABSTRAK

Nama : HOTNIDA PASARIBU
NIM : 1620100004
Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat
Tahun : 1 April 2021

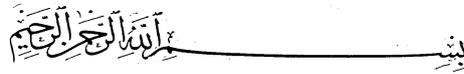
Penelitian ini dilatarbelakangi karena pendidikan agama Islam remajanya memang sudah baik, tetapi dalam pelaksanaan keseharian belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian remajanya contohnya seperti sholat 5 waktu yang sering tertinggal. Maka peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana gambaran pengamalan pendidikan agama Islam Terhadap remaja, bagaimana gambaran pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja, dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pengamalan pendidikan agama Islam remaja, mengetahui gambaran pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, Metode kualitatif deskriptif, data ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, Sumber data penelitian ini sumber data primer dan skunder. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja sekarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Pengamalan Pendidikan agama Islam Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini sudah baik tetapi dalam pelaksanaan keseharian belum sepenuhnya terlaksanakan. terutama dalam hal mengamalkan akidah: contohnya kurangnya keyakinan remaja terhadap rukun iman, Ibadah: contohnya sholat 5 waktu yang masih sering ditinggalkan. dan akhlak: contohnya tidak bersikap sopan dan santun teradap orangtua dan keluarga lainnya. 2. Pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di desa Aek Raru, berbeda-beda secara teori bahwa pola asuh orangtua itu bisa melalui pola asuh keteladan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan ganjaran. Tetapi ada juga orangtua di desa ini memakai pola asuh demokratis, dan ada juga yang memakai pola asuh permisif, otoriter, tetapi sejauh yang peneliti observasi bahwa kebanyakan diantaranya orangtua memakai pola asuh situasional. 3. Kendala yang dihadapi orangtua, terlihat dari beberapa faktor lingkungan, faktor ilmu pengetahuan, faktor pekerjaan orangtua, faktor ekonomi, faktor media sosial yang mempengaruhi pendidikan agama Islam remaja. Tetapi yang paling berpengaruh terhadap remaja ialah faktor lingkungan dan media sosial.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Pendidikan Agama Islam dan remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi ini berjudul: **Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat**, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada peneliti, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan peneliti, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dra, Hj. Tatta Herawati Daulae, M.,A, Pembimbing I, dan bapak Dr.H. Akhiril Pane, S.,Ag.,M.,Pd,yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Sahabat-sahabat PAI (1) angkatan 2016, yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Dan juga terima kasih banyak buat sahabat-sahabat satu kost, Royda Yanti, Siti Artima, Junaidah, Asma Sari, yang turut memberikan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 1 April 2021

Peneliti

Hotnida Pasaribu

NIM: 16 201 00004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK TUGAS AKHIR	v
HALAM BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYA.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Pola Asuh Orangtua	14
a. Pengertian Pola Asuh Orangtua	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja	17
c. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua	19
d. Metode Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam	27
2. Pendidikan Agama Islam	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	34
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	39
d. Pengamalan Pendidikan Agama Islam.....	41
3. Remaja	44
a. Pengertian Remaja	44
b. Batas Usia Remaja	46
c. Ciri-Ciri Perilaku Remaja	47
d. Metode Memberikan Nilai Agama Pada Remaja.....	49
e. Gambaran Pendidikan Agama Remaja	52

f. Hambatan Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja.....	55
B. Penelitian yang Relevan.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	61
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Keabsahan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	67
1. Sejarah singkat desa Aek Raru Kecamatan Simangamba.....	67
2. Lembaga Pendidikan di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat ...	69
3. Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.....	69
4. Lembaga Rumah Ibadah di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat	69
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Pendidikan agama Islam remajadi desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.....	70
2. Gambaran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan agama Islam Terhadap Remaja di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.....	80
3. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan agama Islam Terhadap Remaja	87
4. Analisi Hasil Penelitian.....	92
5. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran.....	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4,1 : Orangtua yang di Teliti Memiliki Anak Remaja yang Berumur 11-14 thn di desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat	69
Tabel 4,2 : Anak Remaja yang Berumur 11-14 thn di Desa Aek Raru, Kecamatan Siamangambat	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Time Schedule.....	xvi
Lampiran II: Daftar Observasi	xvii
Lampiran III: Daftar Wawancara	xix
Lampiran IV: Hasil Observasi.....	xxii
Lampiran V: Hasil Wawancara.....	xxvii
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi.....	xxxv
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK.....	xl
Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	xli
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	xliii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak hanya itu, akan tetapi anak juga termasuk subjek yang penting, oleh karena itu orangtua tidak boleh mendidik anak dan mengarahkn menjadi seperti yang mereka inginkan, melainkan orang tua harus menolong anak menjadi maksimal sesuai potensi yang ada pada diri mereka. Kemudian tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak adalah untuk mempersiapkan para generasi penerus dizaman yang akan datang, terutama dalam menerapkan pendidikan agama Islam.

Desa Aek Raru ini meupakan Desa yang jauh dari kota tetapi desa ini terletak dipinggir jalan, penduduk Desa Aek Raru, ini masih kurang teliti dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak remajanya, mobilitas masyarakat Desa Aek Raru, sangat tinggi karna banyaknya orang asing yang keluar masuk desa ini karena desa ini dekat dengan perkebunan atau PT, ada beberapa perkebunan di kecamatan ini dan penduduknya ada sebagian mayoritas Islam dan ada sebagian mayoritas Non Islam. Hal ini cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat dari kondisi sosial, gaya hidup, termasuk keberagaman masyarakat Desa Aek Raru, tidak terkecuali anak remajanya yang masih labil dan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru kurang peduli hal yang positif dan hal yang negatif.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat. hal itu tidak berjalan secara baik. Banyak sekarang ini yang tidak mengerti hukum-hukum dalam agama Islam seperti minuman keras, mencuri. Peneliti menemukan beberapa fenomena-fenomena atau permasalahan dalam masyarakat Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat. Seperti: pergaulan bebas dan akhirnya berhenti sekolah, itu artinya penanaman pendidikan agama remaja masih kurang. Selain itu, sebahagian remaja perempuan tidak berpakaian selayaknya yang disyariatkan dalam Islam. Peneliti juga menemukan bahwa kebanyakan anak di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat kurang aktif dalam melaksanakan ibadah sholat., hal itu dapat diketahui ketika orang tuanya menyuruh anaknya untuk mengerjakan sholat dan anak tersebut menolaknya. Dilihat juga dari ketidak hadiran anak-anak khususnya remaja di mesjid untuk menunaikan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2020 bahwa pendidikan agama Islam remajanya kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian remajanya, contohnya seperti dalam melaksanakan sholat lima waktu masih sering tidak dilaksanakan atau masih sering ditinggalkan, dan masih sering melakukan hal-hal yang dapat merusak diri mereka sendiri yang tidak sesuai dengan ajaran- ajaran agama Islam. Maka peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya pola asuh orangtua dalam

memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.¹

Berdasarkan hasil observasi di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat tentang pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang benar. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang sering dihadapi orangtua di Desa Aek Raru.²

Akibat dari perubahan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di Desa Aek Raru akan mempengaruhi gaya hidup, sehingga berubah seperti: mendidik anak, pengawasan terhadap anak khususnya anak remaja dan sebagainya, sebagai contohnya orang tua sering kali menganggap bahwa anaknya sudah cukup dengan mendapatkan pendidikan disekolah saja, mereka sebagai orang tua tidak lagi memberikan pendidikan atau bimbingan kepada anaknya. Karena di Desa Aek Raru ini kebanyakan orangtua menyekolahkan anaknya kesekolah umum, dan kebanyakan sekolah ini sangat minim mengajarkan ilmu agama, selain dari itu orang tua di Desa Aek Raru ini sibuk dengan pekerjaan masing-masing dengan alasan tercukupinya kebutuhan hidup sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat kurang, maka dari itu pengawasan pendidikan remaja khususnya pendidikan agama Islam masih kurang diperhatikan.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di

¹ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, Aek Raru, *Wawancara*, 28 September 2020, Pukul 09:00.

² Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru, 29 September 2020.

dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.³ Oleh karna itu pendidikan Islam sangat berperan penting bagi anak. Dimana dari pendidikan Islam tersebut akan menggunakan potensi yang ada dalam diri mereka sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam pendidikan Islam maka dari itu, pendidikan Islam perlu diterapkan dari lingkungan yang pertama yaitu keluarga, Quran Suroh Al Munafiqun ayat 9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ ءَللّٰهِ ؕ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰئِكَ هُمُ الْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾

Arinya : Hai orang-orang beriman, jagalah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.⁴

Jadi sesungguhnya Islam tidak hanya fokus pada education for the brain, tetapi juga pada education for the heart. Dalam pandangan Islam, karna salah satu misi utama pendidikan Islam, karna salah satu nilai utama pendidikan Islam adalah dalam rangka mebantu anak didik mencapai kesajehtraan lahir batin, maka ia harus seimbang, sebab bila ia hanya fokus pada pengembangan kreatifitas rasional semata tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional, maka manusia tidak akan dapat menikmati nilai kemajuan itu sendiri, maka yang terjadi akan menyebabkan manusia kehilangan identitasnya dan mengalami kegersangan psikologis, dia hanya merasakan dalam tehnik tetapi menyerap dalam etnik.

³ Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 48.

⁴ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi:Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 555.

Adapun menurut Mukhtar Bakhri dalam buku Syed Muhammad Al-Nauqid Al-Atlas, menyatakan pendidikan Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa, dan keseluruhan lembaga-lembaga pendidikan yang mendasarkannya program pendidikan atau pandangan dan nilai-nilai Islam?⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak Remaja sejak dini sangatlah penting untuk mengembangkan sikap-sikap positif kepada anak, seperti akhlak mulia dan norma-norma agama yang baik. Akhlak dan norma-norma agama merupakan bekal bagi anak pada masa dewasa dalam menghadapi dunia modren sekarang ini. Pendidikan agama juga sangat penting untuk ilmu pengetahuan, seperti berpuasa yaitu mengistirahatkan badan dari makanan-makanan, hal itu berfungsi untuk menjaga kesehatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menanamkan pendidikan agama sangat penting terutama pendidikan agama Islam.

Agama Islam diwahyukan kepada Rasullullah SAW, mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi rahmat yang menjadi rahmat sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengandung pada dua fenomena perkembangan yaitu:

1. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas menyanggah derajat mulia melebihi Makhluk-makhuk lainnya.

⁵ Syed Muhammad Al-Nauqid Al-Atlas, *Konsep Pendidikan Dalam ...*, hlm. 49.

2. Potensi pengembangan potensi kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta renposif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun yang ijtamiah. Dimaanapun tuhan menjadi potensi sentral pengembangannya.⁶

Ada beberapa penyebab terjadinya fenomena atau permasalahan masyarakat tersebut salah satunya adalah pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja. Peneliti juga menemukan perbedaan Pola Asuh Orangtua dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap remaja di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.

Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul ini, karena ingin mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja agar berhasil. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk kita ajarkan terhadap anak-anak sekarang khususnya anak remaja sekarang yang memasuki masa pubertasnya, karena pada masa inilah mereka akan semakin malas dan sulit dalam mempelajari pendidikan agama islam jika para orangtua tidak mendidiknya dengan baik dan benar.⁷

Peneliti juga menemukan banyaknya sistem atau cara orangtua dalam mengasuh anak remajanya ada yang harus dibiarkan saja tanpa adanya perhatian sama sekali, dan ada yang terlalu keras dalam mengasuh anaknya, tentu berbagai macam cara orangtua mengasuh itu ada yang baik dan sebagainya. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pola

⁶ Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam ...*, hlm. 50

⁷ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren* (Jakarta Pustaka Amani, 1998), hlm.19

Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.

B. Fokus Masalah

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh para orangtua di Desa Aek Raru, dalam memberikan pendidikan agama Islam. Dan bagaimana pengamalan remaja dalam keseharian terhadap pendidikan agama Islam yang mereka ketahui.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahamai permasalahan dalam proposal ini maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan” asuh” adalah, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode, dan cara kerja. Sedangka pola asuh adalah mengasuh, menjaga, merawat, memelihara dan mendidik. adapun dasar pembinaan pendidikan agama adalah al-Quran dan hadits. Jadi pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara yang digunakan orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anaknya sehingga memiliki keperibadian dan pengetahuan yang baik.⁸

⁸ Sohib, Moch. Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.18

2. Orangtua

Orangtua yang dimaksud disini ialah orangtua yang memiliki anak remaja yang berumur (13-14) tahun ke atas atau dan anak remaja yang berumur (13-14) tahun ke atas, atau sederajat SMP di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat, orangtua juga sebagai pendidik dalam rumah tangga bertanggung jawab atas anak-anaknya. Karena sebagaimana pendidikan agama bertujuan mendidik anak-anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama ummat.

Orangtua adalah orang yang dianggap tua atau yang dihormati (disejani). Orangtua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak remaja pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁹ Orangtua yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan ahlak seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orangtua tidak hanya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, apalagi itu pendidikan agama. Tugas utama dari orangtua adalah untuk membina pendidikan umum bahkan sampai pendidikan agama kepada anak-anaknya, agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif.

⁹ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos, 1999), hlm.132.

3. Memberikan

Memberikan sama halnya dengan membina atau mengusahakan agar sedikit lebih maju dan sempurna, jadi peneliti dapat mengartikan bahwa memberikan adalah sebagai upaya yang dilakukan orangtua agar anak bisa memahami pendidikan Islam dengan baik dan benar, dan supaya ilmu pengetahuannya meningkat dari sebelumnya.¹⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya terencana dalam menyiapkan diri seorang anak agar mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam bentuk akidah, ibadah, akhlak. Upaya tersebut perlu dibarangi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat agar menjadikan seorang anak yang paham dan mengerti tentang pendidikan agama Islam.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang paling utama yang wajib diketahui oleh para orangtua kemudian diajarkan terhadap anak-anaknya agar anak remaja lebih banyak mengetahui ajaran-ajaran agama Islam.

¹⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa...*, hlm.30.

¹¹ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.131.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengamalan pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat?
2. Bagaimana gambaran pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengamalan pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.
2. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja tertanam di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan agar dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian

selanjutnya dalam membantu memberikan pendidikan agama Islam pada anak.

2. Mamfaat Praktis

Peneliti ini dimaksudkan untuk membantu para orangtua dalam keluarga muslim yang ada di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak terutama pada setiap orangtua yang memiliki anak remaja berusia 13-14 tahun ke atas dalam hal memberikan pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, pengembangan, serta potensi yang dimiliki anak agar dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikatnya.

- a. Sebagai informasi bagi peneliti yang lain yang ingin membahas masalah yang sama.
- b. Untuk para orang tua muslim agar menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis agama Islam
- c. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd). pada jurusan tarbiyah.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, tentang

¹² Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008). hlm. 13.

pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja , metode yang dipakai dalam pola asuh orangtua, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II dibahas kajian teori yang menguraikan tentang pengertian pola asuh orangtua, faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada remaja, macam-macam pola asuh orangtua,metode orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam, mengenai pendidikan agam Islam remaja, dasar-dasar pendidikan agama Islam,tujuan pendidikan agama Islam, pengamalan pendidikan agama Islam remaja. Dan juga mebahas pengertian remaja, batas usia remaja, metode memberikan nilai agama pada remaja, gambaran pendidikan agama remaja dan juga kendala orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada remaja.

Bab III membahas tentang motodologi penelitian, yang memmuat tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode yang digunakan, sumber datanya, instrumen pengumpulan datanya, teknik keabsahan datanya, teknik pengolahan datanya serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari bagaimana gambaran pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, dan bagaimana gambaran pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja, dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.

Bab V Merupakan Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam remaja dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh OrangTua

a. Pengertian Pola Asuh OrangTua

Pola asuh terdiri dari dua kata “pola” dan “asuh”, yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Lebih jelasnya kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga setiap orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Sedangkan orangtua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdi, pandai dan ahli), orang-orang yang dihormati dan disegani di kampung.¹³

Pola asuh adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi. Mendorong, menagajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu.

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. pola asuh orangtua adalah seluruh intraksi orangtua dengan anak-anaknya. Hubungan orangtua

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). hlm. 884.

sangat mempengaruhi ahklak anak. Hubungn yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembentukan ahklak yang baik. Tapi hubungan orangtua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada ahklak yang tidak mudah untuk dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik sebab selalu terganggu oleh suasana orangtuanya.¹⁴

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian yang baik, sikap mental yang sehat serta ahklak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh para ahli dalam bukunya Agoes Dariyo, bahwa” orangtua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Pendidikan yang diterima sejak masa anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja¹⁵

Orangtua yang konsisten dalam prilaku yang menampilkan secara maksimal perilaku rasulullah dapat membuat hati anak untuk mengimitasi perilaku orangtua atau pendidik menjadi bagaian pribadinya sehingga menjadi krakter pribadi yang berkrakter positif.

Dalam mendidik anak, terdapat beberapa macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orangtua. Sebelum berlanjut

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*,hlm.67.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*,hlm. 68.

kepembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh ialah cara ataupun metode yang dilakukan para orangtua agar pendidikan agama Islam anak khususnya anak remaja sekarang lebih baik lagi dan juga lebih terarah.¹⁶

Jadi pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan intraksi antara orangtua dengan anak remaja, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dari beberapa pengertian maka yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orangtua bertindak sebagai aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.¹⁷

Menurut Ahmadi dan Munawar Sholeh, bahwa” children learn what they live”, yakni anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan hayati, maka hendaknya orangtua menjadi kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi.¹⁸ Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan memberikan pola asuh yang baik,

¹⁶Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.885

¹⁷Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.887

¹⁸Abu Ahmad dan Munawir Sholeh, *Piskologi Perkembangan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), hlm.135.

menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya. Sebagaimana Al-Quran surat Al-Baqarah, yang bunyinya:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁹

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja sangatlah penting karena pendidikan yang pertama kali itu diberikan orangtua pada anaknya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja.

Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi anak remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan anak menurut (Ana Afriyanti, 2016 Dalam buku Dedi Hamid) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah sebagai berikut:

¹⁹ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 64.

1) Usia Orangtua

Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik atau fisikososial.²⁰

2) Keterlibatan Orangtua

Kedekatan hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah walaupun secara kodrati akan ada perbedaan. Di dalam rumah tangga ayah dapat melibatkan dirinya melakukan pesan pengasuhan kepada anaknya. Seorang ayah tidak saja bertanggung jawab dalam memberikan nafkah tetapi dapat pula bekerja sama dengan ibu dalam melakukan perawatan kepada anak.

3) Pendidikan orangtua

Orangtua yang berpendidikan tinggi dengan orangtua yang berpendidikan rendah sangat berbeda dalam mengasuh anak. Karena orangtua yang berpendidikan tinggi lebih tau cara mengasuh anak.

4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orangtua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan pengasuhan dan lebih rileks. Karena mereka sudah lebih berpengalaman dari kake neneknya.

²⁰Dedi Hamid, *UU No, 20 Thn 1945*, (Jakarta: Durat Bahagia- Asokodinata 2003). Hlm.23.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia orangtua yang terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik atau fisikososial, keterlibatan orangtua dalam mengasuh anak.

c. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua

Dalam pengelompokan pola asuh orangtua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurut Bumrind dalam buku *Al Tridinanto*, membagi pola asuh orangtua menjadi 4 macam, antara lain:

a. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*)

Otoriter itu ialah bersikap keras semena-mena, tidak mengontrol anak berproses mandiri. pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa ,memberikan kesempatan terhadap anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan kebebasannya pada anak, inisiatif dan efektivitasnya menjadi kurang, sehingga anak tidak percaya diri pada kemampuannya.²¹

²¹Al Tridinanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1987), hlm. 12.

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak. Orangtua bertindak sesuka hatinya, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah apa yang diperintahkan oleh orangtua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot” sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba

Dari segi positifnya, anak yang dididik dalam pola asuh ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi ia hanya menunjukkan kedisiplinan dihadapan orangtua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika dibelakang orangtua, anak bersikap dan bertindak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan anak akibat pola asuh orangtua yang otoriter, anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yang semua hanya untuk menyenangkan hati orangtua.²²

b. Pola Asuh Permisif

Fermisif itu ialah memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan

²²Al Tridinanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis...*, hlm. 15

orangtua, orangtua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orangtua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seseorang yang mandiri, inisiatif, mampu mewujudkan aktualisasinya.²³

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini menanamkan kedisiplinan terhadap anak, memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh antara anak dan orangtua. kedudukan antara anak dan orangtua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang telah dilakukan oleh anak tetap harus dibawa pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.²⁴

Pola asuh demokratis ini disamping memiliki segi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orangtua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan anak terhadap orangtuanya.

²³Al Tridinanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, hlm. 18

²⁴Moh Shochib, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm 17.

d. Pola Asuh Situasional

Pola asuh situasional, situasional ini adalah situasi atau kondisi saat itu. dalam kenyataanya, sering kali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orangtua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut. ada kemungkinan orangtua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. sehingga sering kali muncul tipe pola asuh situasional. yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, semua tipe tersebut diterapkan secara luwes.²⁵

Dari uraian di atas keempat pola asuh tersebut yang paling sering dipergunakan orangtua ialah pola asuh situasional, karena pola asuh ini menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak remaja tersebut sehingga orangtua lebih mudah untuk menghadapi permasalahan anak tersenut.

2) *Alex Sobur* mengutip dari buku *Istiyarini* berpendapat bahwa Pola Asuh dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a) Pola Asuh Autoritatif, orangtua mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak. Agar anak memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk masa depannya.
- b) Pola asuh otoriter, orangtua lebih mengutamakan kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan anak.

²⁵Moh Shochib, *Pola Asuh Orangtua...*, hlm.18.

c) Pola asuh penyabar, orangtua cenderung mengutamakan ,
kepentingan anak.

d) Pola asuh penelantar, orangtua cenderung mengutamakan
kepentingan sendiri, sehingga mengabaikan kepentingan anak.²⁶

3) Menurut *Stewart dan Koch* (1983) dalam buku *Al Tridinanto*,
menyebutkan bahwa ada tiga macam pola asuh yang dilakukan
orangtua dalam keluarga, yaitu:

a. Autokratis (otoriter)

Pola asuh otoriter ini adalah pola asuh orangtua yang lebih
mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara
menetapkan standar mutlak yang harus dituruti biasanya
dibarengi dengan rancangan-rancangan.²⁷

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter
anak memiliki sifat dan sikap seperti:

- (1) Mudah tersinggung
- (2) Penakut
- (3) Pemurung dan merasa tidak bahagia
- (4) Mudah terpengaruh
- (5) Mudah setres
- (6) Tidak punya arah masa depan yang jelas
- (7) Tidak bersahabat

²⁶Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa 1989).hlm.89.

²⁷Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak....*,hlm. 13

b) Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh membawa pengaruh atas sikap-sikap anak:

- (1) Bersikap impulsif dan agresif
- (2) Suka memberontak
- (3) Kurang memiliki percaya diri dan pengendalian diri
- (4) Suka mendominasi
- (5) Tidak jelas arah hidupnya
- (6) Prestasinya rendah²⁸

c) Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap nasional atau pemikiran.

Adapun dampak dari pola asuh ini membentuk perilaku anak seperti:

- (1) Memiliki rasa percaya diri
- (2) Bersikap bersahabat
- (3) Mampu mengendalikan diri
- (4) Bersikap sopan
- (5) Mau bekerja sama
- (6) Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi

²⁸Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak*....,hlm.16.

- (7) Mempunyai arah tujuan hidup yang jelas
- (8) Berorientasi terhadap prestasi²⁹

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya berbeda. Misalnya saja antara pola asuh *perent*, *authoritarian*, *otoriter*, semuanya menekankan sikap kekuasaan, kedisiplinan, “demikian pula dengan pola asuh *authoritative*, *otoritatif*, *demokratis* menekankan sikap memanjakan secara implisit”. memperlihatkan kesemuanya sikap yang kurang berwibawa, bebas acuh tak acuh, sedangkan pola asuh *permisif*, *children centered*, *permisif* orangtua cenderung membiarkan tanpa ikut campur masalah anak apapun yang ia lakukan dan orangtua selalu menuruti kemauan anak tersebut.³⁰

Jadi pola asuh permisif adalah orangtua yang serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orangtua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orangtua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri dan kurang intens mengikuti pelajaran sekolah.

Adapun pola asuh yang sudah disebutkan di atas itu antara lain melalui:

²⁹ Al Tridinanto, *Mengembangkan Pola Asuh...*, Hlm.23.

³⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta Pustaka Amani, 1998), hlm. 706.

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Pola asuh orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keperibadian seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Keluarga itu adalah tempat kita dibesarkan, bertempat tinggal, berintraksi satu dengan yang lainnya.

Pendidikan adalah keluarga, fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dimasyarakat.³¹

2) Hubungan Orangtua dan Anak

Ada keluarga yang hubungan anak dan orangtua dekat sekali sehingga anak tidak mau lepas dari orangtuanya. Bahkan kesekolahpun susah. ia takut terjadi sesuatu dengan orangtuanya. Pada anak-anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi tergantung. bentuk lain misalnya hubungan orangtua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh pada orangtua. sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi. sebaliknya orangtua yang terlalu keras terhadap anak, hubungan anak dan orangtua menjadi jauh sehingga menghambat

³¹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa...*, hlm.708.

proses belajar dan anak selalu diliputi oleh ketakutan terus menerus.³²

3) Sikap Orangtua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung anak adalah gambaran dari orangtuanya. Jadi sikap orangtua menjadi contoh buat anak. pola asuh orangtua yang dilakukan orangtua adalah pola asuh permisif yaitu membentuk kepribadian anak atau keberhasilan pendidikan anak orangtua sering memberikan pengawasan yang sangat bebas hal ini dibuktikan dengan cara orangtua dalam menyuruh anak.³³

pola asuh orangtua ini sangat mempengaruhi keluarga, hubungan anak dan orangtua dan juga sikap orangtua terhadap anak-anaknya karena orangtua adalah contoh utama bagi anak mereka jadi orangtua harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya terkhususnya anak remaja.

d. Metode Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja

Adapun metodenya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan Diri

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spritual dan sosial. Orangtua atau

³²Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 53.

³³Abdul Razak Husain, *Hak Anak Dalam Islam* (Jakarta: Fikhati Anaskah, 1992), hlm. 11.

pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dalam penataan lingkungan fisik keluarga, orangtua atau pendidik dapat meneladani anak untuk senantiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya.³⁴

Abdullah Ulwan mengatakan dalam buku, *Syafaruddin* mengatakan bahwa pendidik barangkali merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. namun anak akan merasakan kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan. suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung dan senang meniru tingkah laku orangtua serta orang yang dikaguminya. bagi anak-anak sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa ditirunya. Itulah sebabnya keberhasilan mendidik perlu dilakukan keteladanan sebagai alat pendidikan.

Didalam al-Quran terdapat ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan keteladanan dalam pendidikan. antara lain terlihat pada ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S al-Mumtahanah (60) ayat 4 yang berbunyi:

³⁴Syafaruddin, *Ilmi Persepektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2009), hlm.121.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا
لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا
بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا
قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ
رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤٧﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya[1470]: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan Aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."³⁵

Tafsir al-Quran : Nabi Ibrahim pernah memintakan ampunan bagi bapaknya yang musyrik kepada Allah : ini tidak boleh ditiru, karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (Lihat surat An Nisa ayat 48).

Dari ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan dalam pendidikan agama khususnya agama Islam sangat diperlukan karena dengan keteladanan tersebut maka anak akan lebih mudah memahami ajaran-ajaran agama Islam yang baik.

³⁵ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 549.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan yang menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Pembiasaan ini juga merupakan kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan (*hebit*) ialah cara-cara bertindak yang hampir tidak disadari. Pembiasaan merupakan salah satu metode untuk menamkan pendidikan yang sangat penting, terutama bagi-anak-anak. mereka belum menginsapi apa yang dimaksud baik dan buruk dalam arti susila, demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, ingatan mereka belum kuat dan mereka lekas melupakan apa yang sudah terjadi.³⁶

Seseorang yang sudah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua, untuk mengubahnya diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. ambillah contoh orang yang suka merokok, seseorang yang merokok sadar bahwa kebiasaanya itu buruk, tetapi usaha untuk menghentikannya dengan kompetensi menghisap gula-gula dan sering mengalami kegagalan. orangtua perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak

³⁶Zairuddin Ahmad Azzuraidah, *Terjemahan Shahih Bukhori* (Semarang: Toha Putra, 2008), hlm. 78.

dalam dalam pembinaan akidah dan moral. Orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makanannya halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang panas sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit.

Orangtua harus lebih perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makanannya halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang panas sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit.³⁷

3) Nasehat

Metode ini metode yang penyampaian bahasanya menggunakan nasehat, perhatian. dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makanannya halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang panas sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit lisan maupun tulisan sehingga dalam membina anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah untuk dimengerti oleh anak.³⁸

Nasehat dan petuah memiliki pengarahan yang sangat besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur.

³⁷Zairuddin Ahmad Azzuraidah, *Terjemahan Shahih Bukhori...*, hlm.79

³⁸Dja'Far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) hlm 140.

Mengiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ



Arinya: Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.³⁹

Metode al-Quran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri seperti tampak dibawah ini.

- a. Semua yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- b. Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat.
- c. Metode wasiat dan nasihat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nasihat sangat perlu terkhususnya bagi diri seorang anak remaja, karna banyak sekali anak remaja sekarang yang kurang mendengarkan nasehat para orangtua dikerenakan orangtua juga jarang memberikan nasehat untuk anak-anaknya karena terlalu sibuk dengan urusan masing-masing orangtua.⁴⁰

4) Hukuman dan Ganjaran

³⁹ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu), 645.

⁴⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm. 268.

Hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan pada orang-orang umum. Di bawah ini metode yang dipakai orang Islam dalam upaya memberikan hukuman pada anak.

- a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak.
- b. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
- c. Dalam upaya pembenahan, hendaklah dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras

Ganjaran yang dimaksud di sini ialah dalam bentuk hadiah sebagai pembalas jasa. Tujuan dari dibuatnya ganjaran tersebut agar anak memiliki pesan positif, yaitu sebagai motivasi bagi anak agar mereka lebih semangat dalam mengikuti proses pendidikan baik itu dari orangtua maupun guru mereka di sekolah.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan “usaha sadar dan terancam untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghyati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan baik di rumah maupun di sekolah, dengan demikian PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu:

- 1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam

2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.⁴¹

Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya terencana dalam menyiapkan diri seorang anak agar mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Al-hadist.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan pada falsafah hidup ummat Islam dan tidak didasarkan kepada hidup suatu negara, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Jalan itu bersumber dari Al-Quran dan Hadist, *ra'yu* (hasil pemikiran manusia) dan juga ijtihad. Al-Quran harus lebih didahulukan, apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan dalam Al-Quran maka harus dicari dalam sunnah apabila tidak ditemukan juga dalam sunnah barulah digunakan *Ra'yu*.⁴²

Dasar-dasar pendidikan Islam secara umum dibagi kepada dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional. Dasar pokok adalah Al-Quran dan As-Sunnah, dasar tambahan berupa perkataan, dan perbuatan serta sikap para sahabat, ijtihad, mashlaha, mursalah, urf. Sedangkan dasar operasional meliputi dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan sosiologis.

⁴¹Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995), hlm. 93.

⁴²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm.31.

1. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang, guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Terjamahan Al-Quran kedalam bahasa lain dan tafsirannya bukanlah Al-Quran dan karenanya bukan Nash yang Qath'i dan sah dijadikan rujukan dalam menarik kesimpulan ajarannya Q,S At-Tahrim ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴³

Petunjuk Al-Quran dikelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutkan sebagai maksud-maksud Al-Quran yaitu: pertama, petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan tuhan serta kepercayaan akan keesaan tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari kiamat/pembalasan. Kedua, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan

⁴³ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu), hlm 301.

susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan. Ketiga, petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan merangkai dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungan dengan tuhan dan sesamanya.⁴⁴

2. Sunnah

Al-Quran disampaikan oleh Rasulallah SAW kepada manusia yang penuh amanat, tidak sedikitpun ditambah ataupun dikurangi. Selanjutnya manusialah yang harus berusaha memahaminya, menerimanya dan kemudian mengamalkannya.

عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده قال رسول الله عليه وسلم
مر و او لا دكم بالصلاة وهم ابنا ء سبع سنين واضر بو هم عليها
وهم ابنا ء عشر وفر قو ابينهم فالمضا جمع

Artinya: dari Amar Bin Syu'a'ih, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahuanhu ia berkata: rasalullah alaihi Wasallam Berkata: “ perintahlah anak-anakmu mengerjakan sholat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan) [HR, Abu Daud dalam kitab sholat Ahmad (II/180,187) dengan sanad hasan].⁴⁵

Para ulama berpendapat bahwa kedudukan sunnah terhadap Al-Quran adalah sebagai penjelas. Bahkan Umar Bin Al-Khattab mengingatkan bahwa sunnah merupakan penejelasan yang paling baik. Ia berkata akan datang suatu kaum yang membantumu dengan hal-hal yang subhat didalam Al-quran. Maka hadapilah mereka

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.34.

⁴⁵Muhammad Nasaruddin Al-Albani, *Shohih Sunnah Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007). Hlm. 103.

dengan berpegang kepada sunnah, karena orang-orang yang bergaul dengan sunnah lebih tau kitab Allah SWT.⁴⁶

Dengan adanya sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah Al-quran, maka dalam pendidikan apa yang dijelaskan Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir akan menjadi sumber dasar dalam pendidikan yang baik sebagai sistem pendidikan maupun metodologi pendidikan Islam yang harus dijalani.

3. Ra'yu

Masyarakat selalu mengalami perubahan, baik pola-pola tingkah laku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang dan sebagainya. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan turut mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Kita tahu perubahan-perubahan yang ada dizaman sekarang atau mungkin 10 tahun yang akan datang mestinya tidak dijumpai pada masa rasulallah SAW, tetapi memerlukan jawaban untuk kepentingan pendidikan dimasa sekarang. Untuk itulah diperlukan ijtihad dari pendidikan muslim.⁴⁷

Dalam surah An-Nisa ayat 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
 ط فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*,Hlm. 43.

⁴⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*,Hlm. 23.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.⁴⁸

4. Ijtihad

Dasar hukum yang boleh ijtihad dengan penggunaan ra'yu adalah sebuah hadits percakapan Rasulullah dengan Muaz bin Jabal ketika akan diutus kenyanan. Ijtihad pada dasarnya merupakan usaha sungguh-sungguh orang muslim untuk selalu berperilaku berdasarkan ajaran Islam. Untuk itu manakala tidak ditemukan petunjuk yang jelas dari A-Quran ataupun Sunnah tentang suatu perilaku, orang muslim akan mengarahkan segenap kemampuannya untuk menemukannya dengan prinsip-prinsip Al-quran atau sunnah. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam surah ar-Ruum ayat 42.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ

كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).⁴⁹

⁴⁸ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 86.

⁴⁹ H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 408.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan agama Islam harus berdasarkan Al-Quran dan Sunnah dan ijtihad karena setiap ummat Islam berpedoman kepada yang tiga tersebut.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut *Omar Muhammad Al-Toumy Al-syaibani* dalam buku *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah* yang diterjemahkan Hasan Langgulung antara lain:

1. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan: prinsip ini adalah keseimbangan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas dan keseimbangan antara tuntutan pemeliharaan kebudayaan masa silam dan kebutuhan masa kini dan berusaha untuk mengatasi masa depan, tanpa melebihkan satu aspek lain, atau melupakan satu aspek karna terlalu memberatkan aspek lain.
2. Prinsip kejelasan: prinsip yang di dalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan dan ketegasan yang harus terwujud dalam tujuan, sebab ketegasan dan tujuun memberi makna dan kekuatan terhadap pengajaran untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Sementara *Omar Muhammad Al-Toumy*, yang mengutip dalam buku *Zakiah Daradjat* pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

⁵⁰Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung. (Jakarta: Bulan Bintang 1979). hlm. 442.

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki.⁵¹
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan bergama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi muslim yang selalu bertakwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil'alam, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam agar tercapainya ridho dari Allah SWT, dan juga menjadikan manusia

⁵¹Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah...*, hlm.

⁵² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah...*, 503.

yang berakhlak mulia serta dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

d. Pengamalan Pendidikan Agama Islam Remaja

Pengamalan diartikan sebagai ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian tingkah laku: seperti memakai pakaian khusus dan mengorbankan nyawa dan harta mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, berdoa dan (bersembayang), memuji, berpuasa, dan membaca. Pengamalan adalah budaya manusia, bukan aturan Allah, namun respon manusia dalam menjalankan aturan Allah yang tertera dalam syariat.

1. Melaksanakan Pendidikan Akidah

Memantapkan pendidikan akidah adalah usaha yang harus bisa memahami. Menekuni, mengetahui, serta menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam dari sumber Al-Quran dan Hadist.⁵³

Inti pembahasan akidah ialah mengenai rukun iman yang enam yaitu:

a) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah merupakan fitrah insaniyah yang sudah diikrarkan sejak manusia itu sendiri masih ada di alam arwah, iman kepada Allah merupakan pondamen atau dasar pembentukan kepribadian yang sehat.

b) Iman Kepada Malaikat

⁵³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006). Hlm 124.

Iman kepada malaikat makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya (nur) yang berbeda penciptaanya dari manusia, sehingga sifat-sifatnya pun berbeda, malaikat bersifat taat dan patuh terhadap semua perintah Allah dan tidak membantah perintahnya dan tidak pernah maksiat.

c) Iman Kepada Kitab Allah

Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Orang yang beriman kepada Al-Quran akan mendapatkan hikmah bagi kehidupannya karena melalui Al-Quran orang akan tercerahkan jiwanya.

d) Iman Kepada Rasulullah

Arkanul iman adalah iman kepada rasul Allah, Rasulullah yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah bertugas untuk menyampaikan isi wahyu kepada tiap-tiap ummatnya.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir, hari kiamat disebut juga dengan yaumul akhir, yaumul ba'ats, yaumul hisab. Yakni pembalasan atas amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa pasti akan mati.

f) Iman Kepada Qada dan Qadar

Qada artinya ketetapan dan qadar artinya qadar ketentuan dan ukuran menurut Imam Arragib yang dikutip dalam bukunya akidah Islam bahwa Allah SWT menakdirkan segala sesuatu dengan beberapa cara.⁵⁴

2. Melaksanakan Pendidikan Ibadah

Merupakan ruang lingkup realisasi atas akidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun Islam.⁵⁵

3. Melaksanakan Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan prilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap mulia dalam prilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, bersikap baik kepada orangtua, sekadah dan lain-lain.⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm 156.

⁵⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2011). hlm. 152.

⁵⁶ Rois, Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Erlangga, 2011), hlm.

Dari beberapa uraian di atas mengenai pengamalan pendidikan agama remaja dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah, syariah dan juga akhlak. Sangat penting untuk diketahui oleh setiap anak khususnya anak remaja.

e. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif dan fisikososial dan remaja juga merupakan tahapan perkembangan manusia setelah kanak-kanak. Dimana pada masa ini, banyak menarik perhatian keluarga dan orang-orang sekitarnya karena sifat-sifat khas dan perannya yang menentukan kehidupan individu dalam masyarakat.⁵⁷

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohani dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Masa remaja ini adalah masa dimana adanya perubahan fisik, emosi dan fisikis, periode pada masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas.

Remaja yang dimaksud di sini ialah remaja yang berumur 13-14 tahun ke atas dan yang sederajat tingkat SMP-SMA. Oleh karena itu

⁵⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 152.

peneliti hanya meneliti remaja yang berumur 13-14 thn ke atas karena di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat memiliki banyak anak remaja tetapi yang diteliti hanya khusus anak remaja yang berumur 13-14 thn ke atas , karena anak remaja pada usia ini masih sangat sulit untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam yang baik oleh karena itu masih sangat perlu bimbingan dan perhatian dari kedua orangtuanya.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa anak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 13- 14 tahun ke atas karna pada masa ini mereka sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama Islam yang sangat dalam.

2) Batas Usia remaja

Menurut Hurlock dalam *Al-Migwar* dalam buku *Hasan Basri* berdasarkan bentuk perkembangan dan pola perilaku yang tampak khas bagi usia- usia tertentu, maka manusia perlu adanya pembatasan-pembatasan usia atau masa dalam rentangan kehidupan manusia.

- a) Prenatal : sejak konsepsi manusia sampai lahir
- b) Masa neonatus: lahir sampai minggu keduasetelah lahir, masa bayi akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.
- c) Masa kanak-kanak awal: 2 s.d 6 tahun.
- d) Masa kanak-kanak akhir: 6 s.d 10 atau 1 tahun
- e) Pubertas: 10 atau 12 tahun samapi 13 tahun
- f) Remaja awal: 13 s.d 14 sampai 17 tahun
- g) Masa remaja akhir: 17 s.d. 21 tahun
- h) Masa dewasa awal: 21 s.d. 40 tahun

⁵⁸Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm. 50.

i) Masa setenga baya: 40 s.d. 60 tahun⁵⁹

Berdasarkan batasan usia perkembangan manusia yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa anak dalam usia remaja adalah antara usia 13 samapai 21 tahun dan juga dibagi dalam remaja awal yakni pada rentang usia 13 atau 14 tahun samapai dengan 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai dengan 21 tahun. Seorang anak dalam usia ini rentan dalam menghadapi masalah kenakalan remaja dalam hal agama.

3) Ciri-ciri Prilaku Remaja

Ciri-ciri umum atau krakteristik pada anak remaja dipaparkan oleh *Al-migwar* sebagai berikut:

a. Masa yang Penting

Masa remaja memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap sikap dan tingkah laku jangka panjang kepada anak. Baik akibat langsung maupun tidak langsung yang sifatnya jangka panjang sama pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis.⁶⁰

Cepat dan pentingnnya perkembangan remaja diiringi oleh cepatnya perkembangan mental khususnya pada awal masa remaja. Atas semua perkembangan itu diperlukan penyesuaian.

⁵⁹Heri Jauhari Muktar, *Fiqih Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm.224.

⁶⁰Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media 2009) hlm. 53-56.

b. Masa Transisi

Masa transisi merupakan masa peralihan dari satu tahap perkembangan menuju tahapan berikutnya. Hal ini mengakibatkan apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan mendatang.

c. Masa Munculnya Ketakutan

Konsep diri dan sikap remaja dipengaruhi oleh stereotip populer yang berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri, yang lambat laun dianggap gambaran asli dan remaja membentuk prilakunya sesuai dengan gambaran ini. Hal ini yang mengakibatkan munculnya berbagai konflik antara orangtua dengan remaja serta adanya penghalang untuk saling membantu antara keduanya dalam mengatasi berbagai masalah.

d. Masa yang Tidak Realistik

Pandangannya yang subjektif cenderung mewarnai pemikirannya. Mereka memandang diri sendiri dan oranglain berdasarkan keinginannya dan bukan berdasarkan pada kenyataan yang ada. Hal tersebut tidak hanya berakibat pada dirinya tetapi juga pada keluarga dan teman-temannya. Remaja kebanyakan memiliki cita-cita yang tidak realistik, karena cita-cita yang dimiliki oleh remaja tersebut, semakin tinggi pula tingkat kemarahannya.

e. Masa Menuju Masa Dewasa

Ketika dalam masa remaja akhir, anak memiliki beban yang lebih tinggi. Para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotif usia belasan tahun yang indah, dan disisi lain harus mulai memasuki bersiap-siap menuju usia dewasa yang penuh akan tuntutan dan tanggung jawab.

Stereotif tersebut yang kadang membuat anak remaja pada tahap remaja akhir suka menipu apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa seperti minum-minuman keras, merokok dan lain sebagainya. Semua hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian diri para remaja untuk masuk kedalam fase orang dewasa.⁶¹

Dari beberapa ciri-ciri remaja di atas dapat disimpulkan bahwa setiap fase anak akan memiliki perubahan dan ada tahap-tahap dimana anak remaja harus melalui itu semua dengan bimbingan dan dukungan dari orangtua masing-masing.

4) Metode Memberikan Nilai Agama pada Remaja

Memberikan pendidikan agama pada anak di dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode atau uapaya orangtua. Secara umum ada tiga metode dalam memberikan pendidikan agama pada anak remaja sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh *Al-Jauhari* dalam *buku M.D Dahlan*, yakni: 1)

⁶¹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan...*, hlm.61.

menjadi suri tauladan yang baik. Anak memiliki keistimewaan yang dapat ditiru. 2) *story telling* atau dongeng. Menyajikan data-data atau objek nyata dengan cara yang menarik bagi anak dapat memberikan kemudahan bagi anak sehinggadapat memahami dan mengambil hikma dari suatu peristiwa. 3) peraktik pembelajaran langsung,yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan sendiri prinsip-prinsip moral tertentu yang dipilihnya.⁶²

Metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia remaja yang utama adalah pengkondisian lingkungan yang mendukung terwujudnya nilai-nilai agama pada diri anak, diantaranya melalui:

- 1) Peneladanan atau suri tauladan orangtua dan orang disekitarnya. Ini merupakan kunci utama dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak-anak, mengingat perilaku keagamaan yang dilakukan anak pada dasarnya imkitattif (meniru), baik berupa pembiasaan maupun pengajaran yang intensif. Tindakan sholat, misalnya mereka peroleh dari lingkungan yang sering mereka lihat. Anak cenderung melakukan apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar. Selain itu peneladanan sikap saling menghormati dan menyayangi sesama juga perlu dilakukan.
- 2) Sugesti/ hadiah dan hukuman. Anak cenderung menguangi perkataan dan perbuatannya (dalam hal keagamaan atau ibadah)

⁶²M.D. Dahlan, *Pendidikan Anak Menurut Kaidah-Kaidah Dasar Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992). Hlm 107.

apabila mendapatkan hadiah atau pujian dari orangtua sekitarnya. Sebaliknya anak tidak akan mengulangi perbuatan atau kata-katanya apabila dicela atau mendapat hukuman. Maka proses pembelajaran tentang sugesti surga yang penuh kenikmatan dan kasih sayang Allah bagi Anak-anak yang baik, patuh pada orangtua, taat perintah Allah, dan neraka yang penuh dengan siksaan akan diperuntukkan bagi anak Durhaka dan nakal. Perlu diajarkan untuk menanamkan kesadaran beragama dalam proses selanjutnya.⁶³

- 3) Dorongan sosial. Ini perlu ditanamkan pada masa kana-kanak, karna pada dasarnya implementasi agama tidak semata untuk diri sendiri tetapi lebih luas adalah untuk kemaslahatan ummat. Maka perlu adanya sikap menghargai pendapat anak, memberikan kebebasan berkreasi, dan memberikan waktu bersosialisa dengan teman-temannya untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang diperolehnya. Cara lain adalah dengan wisata dan ziarah. Dengan wisata orangtua dapat memperkenalkan wisata ciptaan Allah yang maha indah dan maha sempurna. Sedangkan dengan ziarah anak dapat diperkenalkan dengan tokoh atau tempat yang bersejarah dalam perkembangan Islam.⁶⁴

Dari beberapa metode di atas yang diberikan orangtua terhadap anaknya melalui pendidikan agama Islam termasuk metode

⁶³Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang 1996), hlm. 22.

⁶⁴Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan...*, hlm. 23.

peneladanan, sugesti atau pemberian hadiah dan ganjaran, dan juga metode dorongan sosial. Ketiga metode ini sangat dibutuhkan orangtua karena metode ini dapat membantu mereka dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja dengan metode yang mereka ketahui dan lebih mudah untuk mereka lakukan.

5) Gambaran Pendidikan Agama Islam Pada Remaja

Bagi remaja agama Islam memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorangpun mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama juga memberikan perlindungan rasa aman,

Pendidikan Islam ini sangat penting sehingga merupakan suatu kewajiban, karena pendidikan dapat merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, terkhusus pendidikan bagi remaja. Pendidikan remaja dengan pendidikan yang Islami, dalam arti Islami mengandung makna bahwa setiap jenis pendidikan yang diberikan pada remaja harus dengan nilai agama (Islam) karena pendidikan agama merupakan pelajaran yang absolut berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai yang lainnya mengikut nilai-nilai yang Islam. Tanggung jawab pendidikan terhadap anak terletak dan dipengaruhi orang tua, guru dan masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab dalam Islam bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Remaja yang memiliki dasar-dasar

agama akan lebih dikembalikan pada jiwanya yang beragama apa bila iya melenceng perbuatannya, jika dibandingkan dengan remaja yang tidak dibekali pendidikan keagamaan akan ada goncangan sampai ia dewasa.⁶⁵

Ada Beberapa Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Yaitu:

1) Pendidikan Akidah atau (aspek iman)

Pendidikan akidah pada priode usia remaja ini tidak cukup hanya dengan pengetahuan-pengetahuan yang kurang mendasar melainkan harus diberikan pula ilmu-ilmu yang meyakinkan . Dalil-dalil Naqli (yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadist) dan Dalil-dalil Aqli (akal sehat) tentang akidah islamiyah harus diberikan, meskipun baru taraf formulaan. Dengan kata lain, dasar ilmu tauhid (ilmu kalam) harus mulai diberikan.

Dengan pemantapan akidah berupa ilmu-ilmu tauhid ini, diharapkan anak akan terbimbing menuju keyakinan beragama secara mantap. Anak-anak akan dapat meyakini betul akan akidah islamiyahnya. Mereka benar-benar berkeyakinan Allah SWT, tuhan yang hak, sedangkan ke-tuhanannya yang lain adalah batil.⁶⁶

⁶⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama 1993). Hlm.14.

⁶⁶Sudirman, *Bimbingan Orangtua dan Anak, Bagaimana Menjadi Orangtua yang Berhasil*. (Yogyakarta:perc, Studing Yogyakarta, 1984). Hlm.65.

2) Pendidikan Ibadah (aspek ilmu dan aspek islam)

Usia remaja ataupun (baligh) menandakan bahwa anak telah berdiri sendiri sebagai mukallaf. Artinya, anak telah berkewajiban memikul beban kewajiban dari tuhanNya dan berkewajiban menjahui larangan-larangannya. Lebih dari itu, harus diberitahu bahwa dirinya telah bersetatus mukallaf.

Sehubung dengan itu maka pendidikan ibadah perlu dimantapkan dengan diajarkannya ilmu pengetahuan ibadah secara menyeluruh yang telah terangkum dalam fiqih Islam. Ilmu-ilmu yang diberikan tidak hanya berkenaan dengan syarat rukun sholat dan puasa belaka, melainkan diajarkan pula tentang munakahat, muamalat, ketatanegaraan dan seterusnya.

Dengan demikian maka anak diharapkan dapat melaksanakan sistem peribadatan secara total, tidak hanya sepotong-sepotong dan tidak hanya sekedar meniru-niru belaka. Anak dapat melakukan ibadah atas dasar kesadarannya sendiri karena mereka mengetahui dasar-dasar dari peribadahannya.

3) Pendidikan Akhlak (aspek Ikhsan dan aspek Amal)

Sebagaimana halnya dengan pemantapan pendidikan akidah dan ibadah, maka usaha pemantapan pendidikan akhlak pun perlu dilakukan dengan mengajarkan dasar-dasar keilmuannya. Sehingga anak-anak pada periode usia ini tidak hanya terbiasa berakhlakul karimah lantaran meniru-niru belaka, melainkan

mereka melakukannya atas dasar kesadarannya sendiri. Mereka berakhlakul karimah karena mengetahui dasar-dasar keilmuannya, paham akan pentingnya berakhlakul karimah dan tahu pula bahaya dari berakhlakul madzmumah (ahklak tercela). Dengan demikian anak akan takut untuk berbuat dosa serta mampu berperilaku sebagaimana sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agamanya di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.⁶⁷

Dari beberapa gambaran pendidikan agama Islam terhadap anak remaja di atas mulai dari memantapkan pendidikan akidah, menetapkan pendidikan ibadah dan juga menetapkan pendidikan akhlak, orangtua diwajibkan agar lebih menekankan pendidikan agama Islam yang baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan benar.

6) Hambatan Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja

Ada beberapa hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak yaitu:

a) Ekonomi

Orang tua siswa yang memiliki tingkat ekonomi masih rendah sering disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesibukan ini menyebabkan mereka

⁶⁷Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 193-196.

cenderung sulit untuk berpartisipasi / terlibat aktif dalam berbagai kegiatan bersama sekolah.⁶⁸

b) Kesibukan pekerjaan

Kesibukan pekerjaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi orang tua siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, lebih-lebih dipedesaan yang umumnya bermata pencarian sebagai petani.

c) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku anak, pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orangtua hendaknya dapat mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh pada anak maka orang tua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang penuh pada anak ada beberapa lingkungan yaitu:

d) Media sosial

Faktor media sosial sangat bermanfaat bagi wawasan dan ilmu pengetahuan manusia, disisi lain jika tidak disikapi dengan baik maka akan menghancurkan kehidupan. Pesatnya informasi yang dapat diakses dengan mudah diakses oleh anak remaja dapat mempengaruhi perilaku keseharian.

⁶⁸Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'Arif, 3003), hlm.97.

e) Pergaulan anak remaja

Tak hanya keluarga pergaulan anak remaja juga dapat berpengaruh atau dapat menyebabkan remaja dapat berperilaku nakal. Teman-teman yang ada dalam lingkup permainannya pun bisa menjadi pemicu kenakalan pada anak remaja anda, dengan dalil setia kawan, remaja yang masih labil mudah sekali terpengaruh pada hal-hal negatif yang dilakukan temannya.

f) Kurangnya kasih sayang

Kurangnya kasih sayang dari keluarga terkhususnya kedua orang tua. Hal ini dapat memicu remaja melakukan hal-hal yang tidak baik dilingkungannya karena perhatian serta kasih sayang yang kurang membuat anak akhirnya mencari pelampiasan. Salah satunya melakukan kenakalan-kenakala yang kadang membuat orang tua jengkel, kenakalan itu dilakukan karena ingin diperhatikan oleh orangtuanya.⁶⁹

g) Pengetahuan

Pengetahuan atau ilmu yang dimiliki orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak, jika orang tua tidak dapat menjawab pertanyaan dari seorang anak maka ia akan bingung akan berbuat apa selanjutnya. Maka dari itu orang tua harus bisa menjawab segala pertanyaan seorang anak.⁷⁰

⁶⁹Irhamna “ Analisis Kendala-Kendala yang Dihadapi Orangtua, Dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu”, *Al-Bahru: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, No 1 (2016) hlm. 57-65.

⁷⁰Hasan Langgulong, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hlm.82.

Kedua orang tua atau ibu yang memiliki anak dalam usia remaja bahwa memberikan pendidikan agama pada anak mereka, mereka menghadapi berbagai hambatan , baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal. Hambatan orangtua yang bersifat internal dapat dilihat dari sebgaiian besar karakteristik dalam hambatan yang ditemui orangtua ketika memberikan pendidikan agama pada anak remaja, yang meliputi: 1) pendidikan aqidah yaitu dengan mendidik anak tentang keimanan, syahadat. 2) syariah meliputi toharoh, sholat, sholat, puasa, zakat, haji, menjalin silaturahmi.⁷¹

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedua orangtua atau ibu yang memiliki anak dalam usia remaja di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat, mengadapi berbagai hambata. Hambatan orangtua yang bersifat internal yakni meliputi: keimanan,toharoh,sholat, berpuasa, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian kendala atau hambatan eksternal yang dialami oleh kedua orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak remaja meliputi keimanan, sholat, berpuasa tetapi dari berbagai hambatan tersebut orangtua juga tidak boleh lupa untuk memberikan perhatian dan juga dukungan terhadap anak-anaknya agar ia merasa nyaman dan tidak merasa terbebani.

⁷¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 114.

B. Penelitian yang Relevan

1. Saidah 2016, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina. Objek penelitian ini adalah orangtua". metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pola asuh orangtua di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi dalam menerapkan pendidikan Islam terhadap anak terutama pada orangtua yang memiliki anak berumur 10-15 tahun masih kurang terutama dalam pendidikan Islam terhadap anak.⁷²

Adapun kesamaan dari peneliti ini dengan peneliti saya adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua dan perbedaannya adalah saudari Saidah meneliti tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak dan saya meneliti tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam remajanya.

2. Zul Fahmi 2013, "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di lingkungan II kelurahan Pijor Koling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara". Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Objek penelitian ini adalah orangtua. Akhlakul karimah remaja di Kelurahan Pijor Koling II memang tidak seperti yang diharapkan orang tua di lingkungan II Pijorkoling. Sebagian orang tua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja dan sebagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengajarkan hal-

⁷² Saidah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Keberhasilan Anak di Desa Maga Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina, 2006" *Skripsi* (Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan, 2006), hlm.70.

hal yang kurang baik. Dan sebaian lagi mengatakan bahwa akhlak anaknya tidak sama sekali buruk dimata orang lain.⁷³

Adapun persamaan peneliti ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti orangtua, dan perbedaannya saudara Zul Fahmi meneliti tentang pembentukan akhlak remaja dan saya meneliti tentang pendidikan agama Islam remajanya.

3. Rahmat Nasution 2013, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Beragama Anak Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Palopat Maria". Obejek penelitian ini adalah orangtua keluarga muslim, Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental beragama Anak Dalam Keluarga Muslim sangat mempengaruhi anak tersebut, apalagi banyak orangtua di Desa ini yang mengatakan bahwa kesehatan mental anak sangat mempengaruhi pola pikir anak tersebut.
 - a. Pola asuh orang tua di Kelurahan Palopat Maria tergolong pada katagori baik dengan perolahan skor 68,17%
 - b. Kesehatan mental beragama anak di Kelurahan Palopat Maria tergolong pada katagori, baik dengan perolehan skor sebesar 63,17%.⁷⁴

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua dan perbedaannya adalah saudara Rahmat

⁷³ Zulfahmi, "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Ahklak Remaja di Lingkungan II Pijorkoling Kecamatan Sidimpun Tenggara, 2013", *Skripsi*, (Padangsidimpun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidimpun, 2013), hlm.54.

⁷⁴Rahmat Nasution, " Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Beragama Anak Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Palopat Maria, 2013", *Skripsi*, (Padangsidimpun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidimpun 2013. Hlm. 62.

Nasution, meneilit tentang kesehatan mental beragama anak, sementara saya meneliti tentang pendidikan agama Islam remajanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, jarak antara padangsidimpuan Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat 117 km. alasan kenapa memilih lokasi ini karena desa ini adalah desa tempat tinggal peneliti. Karena penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di lokasi tersebut. Hal ini memudahkan peneliti untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat di sana. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Adapun penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pada Lampiran I (**Time Schedule**).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan hambatan dan upaya yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak.⁷⁵

C. Sumber Data

Sumber Data penelitian terdiri atas dua sumber yaitu:

⁷⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu orangtua yang memiliki anak remaja tingkat SMP yang berumur 13 – 14 tahun ke atas dan 8 orangtua, remaja yang berumur (13-14) tahun ke atas 9 remaja di Desa Aek Raru, dapat disimpulkan dari 8 orangtua dan 9 remaja yang diteliti. Dalam hal ini mereka diharapkan untuk bisa mendapatkan pendidikan agama islam yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dari keluarganya masing-masing.
2. Sumber data skunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan orangtua lainnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatan pengumpulan data-data yang dipakai dalam penelitian ini agar menjadi sistematis dan dapat memudahkan penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap onjek penelitiannya.

Langkah-langkah Observasi adalah:

- a. Membuat daftar kegiatan yang akan diobservasi
- b. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian
- c. Mengobservasi kegiatan orangtua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak

d. Mengobservasi kegiatan orangtua dalam kehidupan sehari-hari

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaannya.

Langkah–langkah yang dilakukan dalam wawancara adalah:

- a. Membuat daftar pertanyaan wawancara
- b. Mendatangi orang yang mau diwawancarai
- c. Memberikan pertanyaan kepada orang yang mau diwawancarai
- d. Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab
- e. Mempersiapkan alatnya seperti: HP, Buku, Pena, dan juga laptop.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remajanya, untuk mengetahui gambaran keadaan masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat ini. Dan untuk mengetahui data-data yang dikumpulkan. Untuk mengetahui bagaimana keseharian remaja dalam

⁷⁶ Sugiano, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.329.

melaksanakan pendidikan agama Islam contohnya seperti menjalankan ibadah sholat dalam kesehariannya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah HP.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dlam waktu singkat, tetapi perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar peneliti. Hal ini merupakan instrumen paling utama adalah peneliti. Maka semangkin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semangkin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semangkin meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan penagmatan dalam peneliti ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi dilapangan tersebut.

3. Melakukan Tringulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan 4 macam tringulasi

sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyelidik dan teori. ?

Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.⁷⁷

- a. Membandingkan data hasil dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan metode dan media apa yang digunakan keluarga rakyat biasa, dan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi artinya oraang berada atau orang yang pemerintahan.
- d. Mebandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, karna peneliti ini bersipat non hipotesis dan tidak memerlukan rumus statistik, bila ditinjau dari proses sifat dan analisis data, maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yaitu peneliti deskriptif yang sifatnya mengamalkan leat analisis secara tajam. Karna bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan tentang kendala dan upaya pendukung pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam.

⁷⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm 203.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan tehnik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat

Aek raru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada awalnya Desa Aek Raru, ini masih terletak dipenghujung kampung yang sekeliling kampung ini hanya ada hutan dan rawa-rawa. Karena padatnya penduduk dan luasnya wilayah maka pada tahun 1980. Desa Aek Raru ini dimekarkan dari Desa yang beraa dipenghujung kampung hingga kini berada dipinggiran Jalan lalu lintas Kecamatan Simangambat.

Nama Aek Raru dimabil dari bahasa daerah atau bahasa yang dipakai oleh masyarakat setempat. Kata Aek jika kita lihat di KBBI yaitu Air. Sedangkan raru merupakan asal kata dari rawa-rawa karena mamsyarakat setrmpat dominan menggunakan bahasa daerah maka kata rawa-rawa diubah manjadi Raru agar lebih mudah diucapkan oleh masyarakat setempat maka terbentuk lah nama Desa Aek Raru.

Jumlah kepala keluarga di Desa Aek Raru, Kecamatan kurang lebih 80 kk dari 270 jiwa, 90 persen penduduk Desa Aek Raru, beragama Islam. Keadaan perekonomian di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara layaknya perekonomian Desa lainnya, ada yang bermata pencarian Petani, Wirasawasta, dan ada juga yang berprofesi sebagai tenaga pendidik dan ada sebagian seorang PNS. Kondisi alamnya yakni dataran sehingga sangat cocok bagi petani dan perkebunan produksi

karet dan sawit merupakan sumber utama penghasilan penduduk Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan keadaan iklimnya adalah tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Masyarakat Desa Aek Raru secara keseluruhan memiliki satu suku yaitu suku batak mandailing dan memeluk agama Islam.⁷⁸

Table 4.1
Orangtua yang Diteliti yang Memiliki Anak Remaja yang Berumur 11-14 thn di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.

NO	Nama	Usia	Pekerjaan orangtua
1	Ahmad Yani Hasibuan	45	Kepala Desa
2	Nurhayati Tanjung	48	Petani
3	Partaonan Pasaribu	42	Petani
4	Murni Hasibuan	45	Guru
5	Ema Harahap	50	petani
6	Masnun Siregar	42	Petani
7	Rukiyah Tanjung	48	Guru
8	Ramaintan Siregar	44	Petani

Table 4.2
Anak Remaja Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat

No	Nama Remaja	Usia
1	Siti Erika Hasibuan	14
2	Risma Wati Siregar	14
3	Juwita Sireger	13
4	Nurhasanah Hasibuan	13
5	Rajo Aljabar	13
6	Ainun Salmiah	12
7	Mahniah Siregar	12
8	Natun Siregar	13
9	Siti Asma Wati	14

Sumber data: Data Remaja yang berumur 13 -14 tahun ke atas Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.

⁷⁸Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020. Pukul 17.00 WIB.

2. Lembaga Pendidikan di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, Kabupten Padang Lawas Utara

Adapun beberapa Pendidikan di Desa Aek Raru yaitu:

- a. Lembaga Pendidikan Agama, (Pesantren)
- b. Lembaga Pendidikan Umum, (PAUD, SD, SMP, SMK).⁷⁹

3. Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang Pendidikan di desa yang dimiliki orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat sebagian besar adalah tingkat sekitar 70 kk orangtua yang tammat SD, dan sekitar 50 orangtua tingkat SMP, dan sekitar 45 orangtua selesai di tingkat SMA, ada juga yang menyelesaikannya di MTs sekitar 30 orangtua, dan sekitar 20 orangtua selesai di tingkat MAS, atau pondok Pesantren dan ada pula sekitar 8 orangtua yang berpendidikan sarjana (S1).⁸⁰

4. Lembaga Rumah Ibadah di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun tempat ibadah di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.

- a. Memiliki 2 masjid
- b. Surau atau musholla dipergunakan untuk orangtua yang bersuluk⁸¹

⁷⁹ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020. Pukul 17.00 WIB.

⁸⁰ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020. Pukul 18.00 WIB.

⁸¹ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020, Pukul 18:30 WIB.

Menurut hasil wawancara dan Observasi dengan bapak kepala desa *Ahmad Yani Hasibuan* mengatakan bahwa tempat ibadah di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat masih sering dipergunakan oleh masyarakat Desa ini.⁸²

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pengamalan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.

Dalam mendidik anak pola pendidikan yang ditetapkan orangtua sangat menentukan kepribadian remaja, karena perilaku orangtua akan menjadi cerminan anak dalam berperilaku. Sebagai orangtua seharusnya dapat memberikan anak pendidikan sebaik mungkin agar anak terbiasa berbuat baik dalam kehidupan kesehariannya. Di dalam penelitian ini hanya anak remaja yang berumur 13-14 tahun ke atas saja yang dapat diteliti disebabkan karena pada masa ini anak mulai terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak diri mereka sendiri contohnya seperti sering meninggalkan ibadah sholat 5 waktu karena bermain dengan teman-temannya. Berikut ini gambaran pengetahuan pendidikan agama Islam Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.

a) Bidang Pendidikan Akidah

Akidah secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Secara umum pengertian akidah adalah sebuah keyakinan yang sudah terpatrit dalam hati. Dan di Desa Aek

⁸²Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020. Pukul 20.00 WIB.

Raru, Kecamatan Simangambat ini khususnya para orangtua sebagian sudah mengetahui pendidikan akidah dan sudah mengajarkannya kepada anak remajanya, walaupun belum terlaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan pendidikan agama Islam.

a. Iman Kepada Allah

Hasil Observasi peneliti dalam keluarga bapak *Ahmad Yani Hasibuan* di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat. dalam mengimani Allah SWT anak remajanya belum sepenuhnya baik, hal ini dapat dilihat dari prilakunya setiap hari. Contohnya seperti remajanya yang masih sering meninggalkan ibadah sholat 5 waktu. Walaupun sudah mengimani Allah SWT tetapi belum sepenuhnya mengamalkan segala perintah dan larangan dari Allah SWT.⁸³

Wawancara dengan ibu *Nurhayati Tanjung* bahwa anak remajanya memang sudah beriman kepada Allah tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Contohnya, tidak pernah mengikuti kajian atau wirit yassin di masjid. saudari hanya mengetahuinya saja tetapi belum mengamalkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Wawancara dengan Siti Erika Hasibuan bahwa saudari sudah beriman kepada Allah tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan

⁸³Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru, 25 September 2020. Pukul 09:00.

⁸⁴Nurhayati Tanjung, orangtua, di desa Aek Raru, *Wawancara*, 02 Oktober 2020. Pukul 12:30.

baik, contohnya seperti masih sering menghambur-hamburkan uang orangtua karena kurang bersyukur.⁸⁵

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan beliau juga mengatakan bahwa dalam megimani Allah sudah ia laksanakan dengan baik, hanya saja kadang masih perna melakukan hal-hal yang bertentangan dengan perintah Allah.⁸⁶

b. Iman Kepada Malaikat

Wawancara dengan ibu *Murni Hasibuan*, Iman kepada malaikat para remaja memang mengimani adanya malaikat tetapi dalam pengamalan belum sepenuhnya takut kepada malaikat seperti pencatat baik dan buruk, contohnya seperti berbohong terhadap orangtua dan hal-hal yang dapat merusak rasa keimanan mereka.⁸⁷

Wawancara dengan Risma wati Siregar beliau mengatakan bahwa beliau yakin akan adanya malaikat, yang mencatat amal baik dan juga buruk, tetapi dalam pengamalan masih kurang. Contohnya masih sering menyakiti hati orangtuanya.⁸⁸

Wawancara dengan Kepala Desa Aek Raru, beliau mengatakan bahwa alam mengimani adanyan malaikat dengan meyakini bahwa malaikat adalah utusan Allah, conohnya masih mau mencuri hak milik

⁸⁵ Siti Erika Hasibuan, remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 02 Oktober 2020. Pukul 10:00

⁸⁶ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, 26 September 2020. Pukul 08:00.

⁸⁷ Murni Hasibuan, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 28 September 2020. Pukul 08:30.

⁸⁸ Risma Wati Siregar, remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 02 OkTOBER 2020. Pukul 14:20.

oranglain. beliau sudah melaksanakan apa yang menjadi perintah malaikat terhadap ummatnya tetapi belum sepenuhnya baik..⁸⁹

c. Iman Kepada Kitab Allah

Observasi peneliti di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat bahwa mereka para remaja sudah mengimani kitab Allah, tetapi mereka belum tekun membacanya, dan juga belum sepenuhnya mengamalkan isi kandungan kitab Al-Quran tersebut.⁹⁰

Wawancara dengan bapak *Partaonan Pasaribu* beliau mengatakan bahwa anak remajanya sudah beriman terhadap kitab Allah yaitu dengan mengajarkan anaknya membaca Al-Quran tetapi belum sepenuhnya mengamalkan kitab tersebut dalam kesehariannya karena membaca kitab al-quran nya tidak rutin dalam keseharian.⁹¹

d. Iman Kepada Rasulullah

Wawancara dengan bapak *Ahmad Yani Hasibuan* bahwa anak remajanya mengimani Rasul Allah, saudara percaya bahwa Rasul adalah utusan Allah tetapi belum sepenuhnya menjadikan Rasul teladannya dan belum sepenuhnya mengikuti ajaran Rasulullah.⁹²

Wawancara dengan ibu *Masnun Siregar* beliau mengatakan sudah beriman terhadap rasul walupun dalam hal mengamalkan segala

⁸⁹ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, Wawancara, 29 September 2020, Pukul 14:00

⁹⁰ Hasil *Observasi*, di Desa Aek Raru, 04 Oktober 2020, Pukul 13:30.

⁹¹ Partaonan Pasaribu, orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 28 September 2020, Pukul 07:00.

⁹² Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020, Pukul 07:00.

perintah rasul belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik disebabkan terkadang lalai dalam pelaksanaannya.⁹³

Wawancara dengan saudari Ainun Salmia, beliau mengatakan bahwa dalam mengimani rasul sudah dilakukan oleh beliau dan ia juga selalu menjalankan perintah rasul dan menjauhi segala yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.⁹⁴

e. Iman Kepada Hari Akhir

Iman Kepada hari akhir wawancara dengan bapak Partaonan Pasaribu, beliau mengatakan bahwa anak remajanya sudah mengimani hari akhir dan percaya akan datangnya hari akhir tetapi beliau belum sepenuhnya yakin akan hari akhir tersebut karena dalam amal ibadah ataupun persiapan amal inadah khususnya sholat masih sering tertinggal.⁹⁵

Wawancara dengan saudari Risma Wati Siregar, beliau mengatakan bahwa ia yakin akan datangnya hari akhir atau hari pembalasan, oleh karena itu ia selalu mempersiapkan apa yang menjadi kewajibannya sebagai ummat muslim.⁹⁶

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan, bahwa beliau mengatakan bahwa ia yakin akan adanya hari akhir dan percaya

⁹³ Masnun Siregar, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 28 September 2020. Pukul 08:00.

⁹⁴ Ainun Salmia, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 27 September 2020. Pukul 09:00.

⁹⁵ Partaonan Pasaribu, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 03 Oktober 2020, Pukul 08:30.

⁹⁶ Risma Wati Siregar, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 10:00.

bahwa saat itu akan tiba suatu saat nanti, walaupun dalam persiapan hal ibadah belum sepenuhnya baik.⁹⁷

f. Iman Kepada Qada dan Qodar

Hasil Observasi peneliti bahwa orangtua remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini meyakini akan adanya qada dan qadar tetapi walaupun mereka mengetahui qada dan qadar adalah keputusan dari Allah mereka masih kurang dalam mengamalkan hal tersebut karena mereka masih sering mengeluh dengan keputusan yang sudah Allah tetapkan kepada mereka.⁹⁸

Wawancara dengan ibu Ema Harahap, beliau mengatakan bahwa beliau sudah beriman terhadap qada dan qadar memang sudah dilakukan oleh beliau, walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.⁹⁹

Wawancara dengan saudari Ainun Salmia, beliau mengatakan bahwa dalam hal mengimani qada dan qadar sudah dilaksanakannya walaupun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya baik dan benar.¹⁰⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pengamalan pendidikan agama Islam remaja dalam bidang akidah, ibadah dan juga akhlak di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini kurang baik disebabkan banyaknya remaja yang belum mengetahui

⁹⁷ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 11:00.

⁹⁸ Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru, 28 September 2020.

⁹⁹ Ema Haraap, Orangtu, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 07 Oktober 2020. Pukul 15:00.

¹⁰⁰ Ainun Salmia, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 08 Oktober 2020. Pukul 16:00.

apa saja akidah-akidah yang patut diketahui dan yang patut dikerjakan dan juga ditinggalkan di sebabkan minimnya pengetahuan dan kurangnya rasa keimanan mereka.

b) Bidang pendidikan Ibadah

a. Ibadah sholat

Wawancara dengan ibu *Murni Hasibuan*, beliau memiliki 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki dan memiliki 3 anak Remaja, mengatakan bahwa sholat berjama'ah di masjid selalu diikuti para remaja tetapi tidak semua anak remaja ikut melaksanakan sholat berjama'ah di masjid hanya sebahagian besar diantara mereka yang ikut melaksanakannya. Ini disebabkan karena sebagian remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat malas untuk melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid karena mereka lebih mementingkan urusan-urusan yang lain.¹⁰¹

Wawancara dengan *Juwita Siregar*, bahwa dalam keseharian kadang masih mau meninggalkan sholat, dikarenakan malas dan sibuk dengan media sosial atau HP yang dapat mempengaruhi dirinya sehingga tidak mau menjalankan sholat.¹⁰²

¹⁰¹Murni Hasibuan, orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 03 Oktober 2020. Pukul 10:00.

¹⁰²Juwita Siregar, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 03 Oktober 2020. Pukul 09:00.

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan, bahwa beliau mengatakan anak remajanya belum dapat melaksanakan ibadah sholat secara rutin khususnya sholat yang 5 waktu.¹⁰³

Berdasarkan hasil Observasi dilakukan peneliti, bahwa kebanyakan dari anak remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini kurang baik dalam hal ibadah khususnya ibadah sholat.¹⁰⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bidang ibadah sholat remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat kurang rutin dilaksanakan ini dapat dilihat dalam kesehariannya remaja di Desa ini yang masih sering meninggalkan ibadah sholat dengan sengaja.

c) Bidang Pendidikan Akhlak

Sebagaimana halnya dengan pemantapan pendidikan akidah dan ibadah, maka usaha pemantapan pendidikan akhlak pun perlu dilakukan dengan dasar-dasar keilmuannya. mereka harus melakukannya dengan kesadaran diri sendiri bukan dengan meniru- niru belaka.

a. Adab Berbicara Sopan dan Dantun

Berdasarkan wawancara dengan ibu *Derhana Nasution* beliau memiliki 5 anak Remaja di dalam keluarganya beliau mengatakan, bahwa anak remajanya berbicara sopan dan santun karena pembiasaan

¹⁰³ Ahmad Yani Hasibuan, Orangtua, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 29 September 2020. Pukul 14:00.

¹⁰⁴ Hasil Observasi Peneliti, di Desa Aek Raru , 03 Oktober 2020.

yang selalu diajarkan. Walaupun masih ada beberapa dari anaknya yang sedikit kurang baik dalam berbicara terhadap dirinya hal ini disebabkan cara berpikir anak tersebut berbeda dengan anak lainnya.¹⁰⁵

Wawancara dengan saudari Risma Wati Siregar, beliau mengatakan bahwa dalam berbicara sopan dan santun beliau sudah mengetahui hal tersebut dan dalam pengamalan keseharian beliau juga sudah terlaksana dengan baik.¹⁰⁶

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan, bahwa anak remajanya dalam berbicara sopan santun masih dilakukan remajanya walupun belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dan benar. sesuai dengan yang diajarkan orangtua.¹⁰⁷

b. Adab Dalam Menghormati Orangtua

Wawancara dengan saudari Nur Hasanah Hasibuan mengatakan, ia selalu menghormati orangtuanya dan menghargai perkataan orangtua, tetapi dalam pengamalan keseharian belum sepenuhnya terlihat dengan baik, karena beliau masih perna melanggar perkataan orangtuanya.¹⁰⁸

Hasil observasi peneliti bahwa di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini para remaja ini sering membuat perasaan orangtua

¹⁰⁵ Ema Harahap, Orangtua, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 20:00

¹⁰⁶ Risma Wati Siregar, Remaja, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 21:00.

¹⁰⁷ Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, 07 Oktober 2020. Pukul 16:00

¹⁰⁸ Nurhasanah Hasibuan, Remaja, di desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 12:40.

mereka terluka sehingga dapat menyebabkan para orangtua menangis karena perkataan anaknya yang kurang baik.¹⁰⁹

Wawancara dengan ibu Rukiyah Tanjung, beliau mengatakan bahwa ia sudah mengajarkan pada anak-anaknya untuk selalu menghormati orangtua, khususnya yang ada di dalam keluarganya maupun lingkungan sekitarnya, dan beliau mengatakan bahwa anak-anaknya selalu menghormati orangtua sejauh yang beliau lihat selama ini.¹¹⁰

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan, beliau mengatakan bahwa ia juga sudah mengajarkan sikap yang baik terhadap anak remajanya dalam hal menghormati kedua orangtua mendengarkan perkataan orangtua. Agar menjadi anak yang taat dan patuh sama orangtua.¹¹¹

Adab dalam bersikap sopan terhadap saudara dirumahnya

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan beliau mengatakan bahwa sebagian anak remajanya kurang baik dalam sikap sopan dan santun terhadap saudara-saudaran disebabkan kurangnya adab yang dimiliki anak remajanya.¹¹²

Wawancara dengan ibu Ema Harahap beliau mengatakan bahwa bersikap sopan santun terhadap saudara-saudaranya selalu ia ajarkan

¹⁰⁹Hasil *Observasi* Peneliti di Desa Aek Raru, 03 Oktober 2020.

¹¹⁰Rukiyah Tanjung, Orangtua di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 11 Oktober 2020. Pukul 07:00.

¹¹¹Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, 11 Oktober 2020. Pukul 09:00.

¹¹²Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 29 September 2020. Pukul 07:00.

terhadap anak remajanya, walaupun dalam pelaksanaan keseharian belum sepenuhnya baik, karena ada sebagian anaknya tidak mendengarkan perkataan orangtuanya.¹¹³

Wawancara dengan Rajo Al-jabar, beliau mengatakan bahwa ia memang selalu mendengarkan perkataan orangtuanya dan ia juga menghormati saudaranya khususnya saudara kandungnya, karena orangtuanya selalu mengajarkan hal tersebut terhadap beliau.¹¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa adab remaja terhadap saudaranya di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini masih kurang baik karena sesama saudara masih sering terlihat berantam atau saling menyalahkan satu sama lain dalam keluarganya.

2. Gambaran Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Siamangambat

Dalam pengelompokan pola asuh orangtua dalam mendidik anak berbeda-beda. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda juga antara lain sebagai berikut:

a) Pola Asuh Otoriter (keras)

Otoriter itu ialah sikap acuh tak acuh, terhadap anak mereka, dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan terhadap anaknya.

¹¹³ Ema Harahap, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 29 September 2020. Pukul 08:00.

¹¹⁴ Rajo Al-Jabar, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 29 September 2020. Pukul 09:00.

Wawancara Siti Erika Hasibuan beliau mengatakan bahwa ia selalu diajarkan oleh orangtuanya melalui pola asuh otoriter, karena dianggap lebih mudah untuk ia pahami dan dimengerti, oleh sebab ia sedikit pendiam dan tidak banyak bicara.¹¹⁵

Wawancara dengan ibu Masnun Siregar mengatakan bahwa pola asuh dengan menggunakan ringan tangan, kadang masih ia lakukan terhadap anaknya khususnya anak remaja disebabkan anak kadang sulit untuk diatur, sehingga kadang menimbulkan anak bisa menjadi sikap yang kurang teratur dan kurang dalam bergaul dengan temannya karena merasa takut.¹¹⁶

Berdasarkan hasil Observasi terhadap orangtua remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, bahwa pola asuh otoriter atau kekerasan terhadap anak remajanya, sebagian melakukan hal tersebut terhadap anaknya dengan memaksakan kehendak para orangtua dan tidak mendengarkan perkataan anak remajanya atau mendengarkan masukan dari anak remaja tersebut sehingga membuat anak jadi merasa takut dan sulit untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri.¹¹⁷

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan mengatakan bahwa pola asuh otoriter pernah ia gunakan dalam mendidik anak remajanya disebabkan beliau mengatakan bahwa remaja sekarang semakin sulit untuk diberikan pendidikan dengan cara yang lembut

¹¹⁵ Siti Erika Hasibuan, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 11 Oktober 2020. Pukul 13:00.

¹¹⁶ Masnun Siregar, Orangtua, di Desa Aek, *Wawancara*, 02 Oktober 2020, Pukul 20:00.

¹¹⁷ Hasil *Observasi*, di Desa Aek Raru, 03 Oktober 2020.

atau biasa-biasa saja oleh sebab itu beliau menggunakan pola asuh otoriter.¹¹⁸

Hasil observasi peneliti terhadap orangtua bahwa beberapa orangtua remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini memang tidak selalu memberikan pendidikan melalui pola asuh otoriter, tetapi masih pernah menggunakan pola asuh ini, mereka mengatakan dengan pola asuh ini akan lebih mempermudah mereka dalam memberikan pendidikan terhadap anak remajanya.¹¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua di atas adalah orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter terhadap anak remajanya. Kadang bersikap ringan tangan, terhadap anak remajanya. Karena menurut beliau pola asuh ini adalah pola asuh yang lebih mudah untuk diberikan kepada anak remajanya.

b) Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu *Ema Harahap*, beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan pola asuh permisif atau memberikan hak sepenuhnya terhadap anak remajanya, karena lebih mudah untuk dilaksanakan dalam keseharian menurut beliau.¹²⁰

Wawancara dengan Rismawati Siregar saudara mengatakan bahwa ia tidak pernah mendapatkan pola asuh permisif dari orangtunya hanya saja

¹¹⁸Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, 02 Oktober 2020, Pukul 13:30.

¹¹⁹Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru, 02 Oktober 2020.

¹²⁰Ema Harahap, dengan Orangtua, desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 17:00.

kadang ia merasa orangtuanya bersikap acuh tak acuh terhadap dirinya.

121

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan beliau mengatakan bahwa selain menggunakan pola asuh otoriter dia juga menggunakan pola asuh permisif, dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap remaja beliau menggunakan pola asuh permisif atau memberikan kekuasaan penuh tersebut terhadap anak menurut beliau agar anak lebih mudah memahami pendidikan yang ia ajarkan dan juga agar lebih mudah untuk dimengerti oleh anak remaja.¹²²

Hasil Observasi peneliti bahwa sebagian orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangabat, ini memang masih banyak yang melakukan pola asuh permisif ini terhadap anak-anaknya, khususnya anak remaja, dikarenakan sejak kecilnya remaja juga sudah pernah merasakan pola asuh tersebut, sehingga menimbulkan anak menjadi keras kepala dan juga angkuh terhadap orang lain.¹²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua tersebut lebih sering menggunakan pola asuh permisif terhadap anak remajanya, agar lebih mempermudah orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar karena tidak sulit dipahami dan dimengerti oleh anak remaja.

¹²¹Risma Wati Siregar, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 10:00.

¹²²Ahmad Yani Hasibuan, orangtua, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 02 Oktober 2020, Pukul 15:30.

¹²³Hasil *Obsevasi* Peneliti, di Desa Aek Raru, 28 Oktober 2020.

c) Pola Asuh Demokratis

Hasil observasi peneliti bahwa pola asuh demokratis dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap remajanya di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat. Lebih sering dilaksanakan orangtua karena pola asuh ini selalu memberikan bimbingan terhadap anak remajanya dan kedudukan anak-anaknya selalu dihargai. Para orangtua juga selalu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan.¹²⁴

Wawancara dengan ibu Nurhayati Tanjung beliau mengatakan bahwa menanamkan pendidikan agama Islam pada anak remajanya dengan sistem pola asuh demokratis, karena dengan pola asuh ini anak akan jadi lebih disiplin dan juga teratur dan menjadikan anak lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga oranglain.¹²⁵

Wawancara dengan Rajo Al Jabar saudara mengatakan bahwa ia sering diajarkan pendidikan agama Islam melalui pola asuh demokratis, terhadap dirinya, disebabkan sudah terbiasa dari kecil sudah dibiasakan oleh orangtua terhadap dirinya, sehingga menjadi anak yang disiplin dan juga teratur.¹²⁶

Hasil Observasi peneliti bahwa sebagian orangtua di desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini, menggunakan pola asuh demokratis di dalam keluarganya, agar anak lebih terasah dan juga disiplin sehingga

¹²⁴ Hasil *Observasi*, di Desa Aek Raru, 01 Oktober 2020.

¹²⁵ Nurhayati Tanjung, Orangtua, Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 13:00.

¹²⁶ Rajo Al Jabar Siregar, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 06 Oktober 2020. Pukul: 14:00.

ia akan terbiasa sampai anak tersebut tumbuh dewasa, masih juga terdidik dengan ajaran-ajaran yang baik dan benar.¹²⁷

Wawancara dengan bapak Ahmad Yani Hasibuan beliau mengatakan bahwa pola asuh demokratis juga masih ia lakukan terhadap anak remajanya walaupun beliau sudah menggunakan pola asuh permisif tetapi beliau juga masih menggunakan pola asuh demokratis, karena menurut beliau dengan pola asuh ini anak akan menjadi lebih disiplin dan menjadi anak yang baik dalam bersikap.¹²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis selalu dilakukan dari sebagian orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat dikarenakan lebih bagus dan juga teratur anak juga jadi lebih disiplin.

d) Pendidikan Melalui Pola Asuh Situasional

Dari Hasil Observasi peneliti pola asuh situasional adalah pola asuh yang melihat situasi dan kondisi saat itu, di Desa Aek Raru, ini kebanyakan orangtua di Desa Aek Raru, lebih banyak menggunakan pola asuh ini, karena orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis, permisif, atau otoriter mereka juga masih menggunakan pola asuh yang sesuai dengan kondisi dan situasi saat itu.¹²⁹

Wawancara dengan ibu Rukiyah Tanjung beliau mengatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan pola asuh yang sesuai dengan situasi

¹²⁷Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru , 05 Oktober 2020.

¹²⁸Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa , di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 02 Oktober 2020, Pukul 07:00.

¹²⁹Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru, 05 Oktober 2020.

dan kondisi yang saat itu terjadi. Agar lebih memudahkan mereka untuk mehamami pendidikan agama Islam yang baik dan benar, karna menurut mereka jika mereka memberikan pendidikan agama Islam melalui pola asuh yang lain seperti pola asuh demokratis, pemisif dan juga otoriter akan sulit bagi mereka karena lebih mudah menggunakan pola asuh situasionan dengan pola asuh ini anak juga tidak terlalu tertekan dan terbebani.¹³⁰

Dari hasil observasi di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, sebagian diantara mereka memang menggunakan pola asuh situasional terhadap anak remajanya ini disebabkan minimnya pengetahuan orangtua tentang pola asuh yang lainnya sehingga untuk memudahkan mereka dalam mengajarkan pendidikan agam Islam mereka menggunakan pola asuh situasional di dalam keluarganya.¹³¹

Wawancara dengan bapak Partaonan, beliau mengatakan bahwa pola asuh situasional adalah pola asuh yang sering digunakan dalam keluarganya, karena lebih mudah untuk diberikan dan diajarkan terhadap anak remajanya, dan pola asuh ini juga lebih banyak dilakukan para orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini.¹³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pola asuh situasional memang sudah umum dilakukan oleh orantua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini mereka menagatakan bahwa pola asuh ini

¹³⁰Rukiyah Tanjung, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 25 September2020. Pukul 16:00.

¹³¹Hasil *Observasi* Peneliti di Desa Aek Raru , 25 September 2020.

¹³²Ahmad Yani Hasibuan, Orangtua, *wawancara*,di Desa Aek Raru, 02 Oktober 2020. Pukul 14:00.

lebih mudah dipahami dan lebih mudah untuk diajarkan kepada anak remajanya. Dan sebahagian orangtua walaupun sudah menggunakan pola asuh situasional dia juga masih menggunakan pola asuh yang lainnnya.

133

Wawancara dengan Ainun Salmiah, saudari mengatakan bahwa pola asuh situasional adalah pola asuh yang perna diberikan orangtua terhadapnya, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam khususnya dikeluarganya walaupun terkadang dalam pengamalan pola asuh ini belum sepenuhnya dijalankan dengan baik dan benar.¹³⁴

Dari hasil observasi memang benar sebagian diantara masyarakat Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, menggunakan pola asuh situasional di dalam keluarganya, karena sesuai dengan situasi dan kondisi remaja saat itu, oleh sebab itu banyak juga orangtua yang menggunakan pola asuh situasional di dalam keluarganya.¹³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat yang paling sering digunakan oleh orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini ialah pola asuh situasional dan juga demokratis hal ini dikarenakan lebih mudah untuk dimengerti oleh orangtua dan juga lebih mempermudah mereka dalam memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar.

¹³³Hasil *Observasi* Peneliti, di Desa Aek Raru , 03 Oktober 2020.

¹³⁴Ainun Salmiah, Remaja, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 06 Oktober 2020. Pukul 17:00.

¹³⁵Hasil *Observasi* Peneliti di Desa Aek Raru, 01 Oktober 2020.

3. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat

Berdasarkan hasil Observasi terhadap masyarakat Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, bahwa dalam memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar terhadap anak masih sangat sulit disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dan juga remaja Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat. Baik itu faktor lingkungan dan juga faktor ekonomi maupun media sosial, dan juga karena faktor pekerjaan orangtua serta ilmu pengetahuan orangtua, setiap hari yang begitu mempengaruhi pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Raru ini.¹³⁶

a. Faktor lingkungan

Wawancara dengan ibu *Rukiyah Tanjung* beliau mengatakan bahwa beliau memiliki kendala dalam kelauganya disebabkan faktor lingkungan contohnya seperti pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan sekitarnya karena pengaruh lingkungan di dalam keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan agama anak remaja khususnya remaja sekarang.¹³⁷

b. Faktor Ilmu Pengetahuan

Wawancara dengan ibu *Ema Harahap* bahwa beliau mengatakan jika di dalam keluarganya sering mendapatkan kendala dalam menanamkan pendidikan agama Islam melalui faktor pengetahuan contohnya dalam

¹³⁶Hasil *Observasi* Peneliti di desa Aek Raru , 02 Oktober 2020.

¹³⁷Rukiyah Tanjung, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 25 September 2020, Pukul 10:00.

mengajarkan cara-cara sholat yang baik dan benar, yang dimiliki ibu *Ema Harahap* kurang karena minimnya pengetahuan orangtua mengenai pendidikan agama Islam yang baik dan benar.¹³⁸

c. Pekerjaan Orangtua

Wawancara dengan ibu Nurhayati Tanjung, beliau mengatakan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja sangat sulit, karena pekerjaan orangtua sehari-hari adalah bertani sehingga pendidikan agama Islam remaja terganggu sehingga mereka semakin sulit untuk mengerti dan memahami agama Islam yang baik dan benar.¹³⁹

Wawancara dengan ibu Rukiyah Tanjung, beliau mengatakan bahwa pekerjaan orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam remaja khususnya di dalam keluarga ibu Rukiyah Tanjung, ini disebabkan pekerjaan orangtua sebagai PNS yang sedikit sibuk sehingga lupa bahwa pendidikan agama Islam anak adalah yang lebih utama diajarkan kepada remaja.¹⁴⁰

d. Faktor Ekonomi

Wawancara dengan bapak *Ahmad Yani Hasibuan* beliau mengatakan bahwa salah satu kendala dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di dalam keluarganya adalah faktor ekonomi karena

¹³⁸Nurhayati Tanjung, Orangtua di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020. Pukul 09:00.

¹³⁹Erma Harahap, dengan Orangtua desa Aek Raru, *Wawancara*, 05 Oktober 2020, Pukul 14: 00.

beliau mengatakan kurangnya biaya untuk memberikan remaja pendidikan yang lebih baik.¹⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja sekarang sangat sulit, karena remaja sekarang dalam menuntun pendidikan khususnya pendidikan agama Islam harus memiliki biaya yang cukup, tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ekonomi adalah salah satu faktor yang dihadapi orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini karena ekonomi sangat penting apalagi di zaman sekarang.¹⁴²

Wawancara dengan ibu *Murni Hasibuan* beliau mengatakan bahwa kendala yang sering ia hadapi dalam memberikan atau mengajarkan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam disebabkan faktor ekonomi, karena kebutuhan beliau yang semakin banyak dalam keseharian ini disebabkan karena beliau hanya seorang buru tani, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk bisa berkumpul dengan keluarganya untuk memberikan pendidikan agama Islam disebabkan harus bekerja dan bekerja sehingga waktu orangtua habis begitu saja untuk mencukupi ekonomi di dalam keluarganya.¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini, bahwa faktor ekonomi adalah kendala yang banyak dihadapi oleh para orangtua di desa ini sehingga ini pun berpengaruh

¹⁴¹Ahmad Yani Hasibuan,Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, 29 September 2020, Pukul 15:00.

¹⁴²Hasil *Observasi* di Desa Aek Raru, 25 September 2020.

¹⁴³Murni Hasibuan, Orangtua, di Desa Aek Raru *Wawancara* , 03 Oktober 2020, Pukul: 20:22.

terhadap pendidikan agama Islam remaja. Karena di desa Aek Raru, Kecamatan Siamangambat ini juga rata-rata bekerja sebagai petani dan tidak banyak orangtua di desa ini yang menjadi PNS atau yang lainnya, itu sebabnya faktor ekonomi begitu mempengaruhi para orangtua di desa ini.¹⁴⁴

e. Faktor Media Sosial

Wawancara dengan ibu *Masnun Siregar*, beliau mengatakan bahwa ia juga mengalami kendala dalam memberikan pendidikan agama Islam yang baik terhadap anak remajanya. disebabkan faktor media sosial yang ada sekarang khususnya HP sehingga remaja semakin sulit untuk dikendalikan dalam mempelajari pendidikan agama Islam.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam keluarga ibu Masnun Siregar di dalam keluarga ini memang mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan agama Islam karena faktor media sosial dalam keluarganya sehingga menimbulkan anak menjadi malas belajar, karena sibuk dengan HP dan juga alat media sosial lainnya yang dapat mempengaruhi remaja tersebut apalagi di zaman sekarang karena media sosial ini dapat menimbulkan hal-hal yang kurang baik terhadap anak remaja sekarang.¹⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap

¹⁴⁴Hasil *Observasi*, di Desa Aek Raru, 25 September 2020.

¹⁴⁵Masnun Siregar, Orangtua, di Desa Aek Raru, *Wawancara*, tanggal 26 September 2020, Pukul 16:20.

¹⁴⁶Hasil *Observasi*, di Desa Aek Raru, 26 September 2020.

remaja. Yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan dan juga ekonomi orangtua di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa pola asuh orangtua dalam memberikan Pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, adalah pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan situasional. Namun lain halnya orangtua memberikan pendidikan dan juga menerapkan pola pendidikan belum ada yang maksimal seperti yang diharapkan orangtua pada umumnya. Misalnya saja masih banyak anak remaja yang sering berkeliaran pada waktu sholat atau masih banyak yang kumpul-kumpul dengan temannya ketika waktu sholat sudah tiba, seperti yang dilihat hasil wawancara dengan remaja tentang pola asuh Pendidikan orangtua dalam memberikan Pendidikan agama Islam kepada mereka dalam keseharian.

Kemudian analisis berikutnya adalah lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam remaja, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Dalam keluarga orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap anak terkhususnya anak remaja yang sudah mulai beranjak dewasa, karena hubungannya dengan orangtuanya dapat mempengaruhinya dikemudian hari. Ini bisa dilihat dari kemampuan orangtua dalam memberikan pengarahan dan nasehat untuk mencapai pendidikan agama Islam terhadap remaja yang baik dan benar. Sekolah juga turut mempengaruhi pendidikan agama remaja dimana sekolah merupakan tempat kedua bagi remaja menjalani kehidupan setelah keluarga. Sekolah sangat berperan dalam

meningkatkan pola pikir remaja terhadap pendidikan agama Islam, karena di sekolah mempelajari berbagai macam mata pelajaran, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam remaja karena masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan pergaulan yang luas dan akan meluas sampai seterusnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam Metodologi Penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang telah terdapat dalam pedoman wawancara, yaitu informan dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang juga ada yang tidak jujur dan juga masalahnya informan yang sulit untuk diminta wawancara karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengamalan pendidikan agama Islam remajanya sudah baik, tetapi dalam pelaksanaan keseharian masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian remajanya yang kurang baik, karena masih sering melakukan hal-hal yang dapat merusak diri mereka sendiri yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Contohnya, dalam bidang Pendidikan Akidah, Pendidikan ibadah, Pendidikan akhlak. Yang dimiliki anak remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat.
2. Gambaran pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, sudah baik tetapi dalam pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksanakan. Dalam menggunakan beberapa pola asuh yaitu pola asuh otoriter (keras), pola asuh permisif (memberi kekuasaan penuh), pola asuh demokratis (disiplin) dan pola asuh situasional (setuasi dan kondisi). Setiap pola asuh yang diberikan orangtua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan benar.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap Remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat ini sangat banyak, sehingga berpengaruh terhadap Pendidikan agama Islam remajanya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu faktor lingkungan, faktor ilmu

pengetahuan, faktor pekerjaan orangtua, faktor ekonomi dan faktor media sosial. Dari sekian banyaknya faktor yang paling berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak remaja ialah faktor lingkungan dan media social.

B. Saran-Saran

Sebagai saran-saran peneliti terhadap orangtua dan anak serta Kepala Desa dan masyarakat Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat yaitu:

1. Kepada orangtua, agar dapat memberikan pola asuh pendidikan agama Islam yang baik kepada anak Remaja dalam keluarga, seperti memberikan teladan yang baik, nasehat-nasehat yang baik, kebiasaan, dan juga memberikan hukuman apabila ia tidak mau menjalankan sholat 5 waktu, dan juga memberikan ganjaran atau hadiah terhadap anak yang berprestasi disekolah bisa juga dengan perbuatan yang baik yang ia lakukan. Dan sangat diharapkan kepada orangtua supaya lebih banyak lagi meluangkan waktu terhadap anak-anaknya dan juga memberikan perhatiannya didalam keluarga apalagi perhatian tersebut mengenai pendidikan agama Islam Remaja.
2. Kepada Tokoh masyarakat, Kepala Desa dan masyarakat lainnya agar sama-sama memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja-remaja di Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, apabila mereka terlihat melakukan pekerjaan yang dilarang agama contohnya berjudi dan meminum minuman keras seperti khomar sebaiknya dilarang atau diberikan peringatan dengan cara yang baik-baik walaupun itu bukan anak sendiri melainkan anak dari masyarakat lainnya. Dan sebagai bahan pandangan dalam menentukan pola asuh orangtua

dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja secara psikologis dan sesuai dengan norma-norma agama yang benar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Kepada remaja, agar dapat meningkatkan Pendidikan agama Islam yang diketahui, dan agar lebih banyak untuk mempelajari tentang ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan rasul terhadap ummatnya. Dan terhadap remaja sangat diharapkan untuk lebih memperbaiki sholat 5 waktunya agar tidak lalai atau sering tertinggal lagi, supaya lebih baik lagi kedepannya.
4. Kepada bapak Kepala Desa Aek Raru, agar lebih memperhatikan masyarakatnya mengenai cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya khususnya anak remaja sekarang. Dan lebih memperhatikan lagi kendala-kendala yang dihadapi para orangtua di Desa ini dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya, jika ada beberapa orangtua yang memberikan pendidikan yang kurang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam mohon supaya bapak mengingatkan orangtua tersebut agar bisa membimbing anaknya kejalan yang lurus yang di ridhohi Allah SWT.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Razak Husain, *Hak Anak Dalam Islam* Jakarta: Fikhati Anaskah, 1998.
- Abu Ahmad dan Munawir Sholeh, *Piskologi Perkembangan* Jakarta: Renaka Cipta, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* Bandung: Rosda Karya, 1991
- Al Tridinanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Bina Aksara 1987.
- Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak*, Bandung: PT Angkasa 1989.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* Bandung: pustaka setia 2011.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* , Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, Yogyakarta:PT Tiara Wacana, 1995.
- Dedi Hamid, *UU Republik Indonesia No, 20 thn 1945* , Jakarta: Durat Bahagia-Asokodinata 2003
- Dja'Far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- H. Hasan Siho Muhammad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu.2010
- Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT. AI-Ma' Arif, 3003
- Heri Jauhari Muktar, *Fiqih Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Irhamna, "Analisis Kendala-Kendala yang Dihadapi Orangtua, Dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Al-Bahru: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* No 1.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: vivikhris, 2014

- M.D. Dahlan, *Pendidikan Anak Menurut Kaidah-Kaidah Dasar Kependidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren* Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhammad Nasaruddin Al-Albani, *Shohih Sunnah Abu Daud*, Jakarta: Pustaka Azam, 2007
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang 1979
- Rois, Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiano, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudirman, *Bimbingan Orangtua dan Anak, Bagaimana Menjadi Orangtua yang Berhasil*. Yogyakarta: perc, Studing Yogyakarta, 1984.
- Syafaruddin, *Ilmi Persepektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* Bandung: Cita Pustaka Media, 2009
- Syamsu Yusuf, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja PT Rosdakarya, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Zainal Abidin Ahmad, *Memperkebang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zairuddin Ahmad Azzuraidah, *Terjemahan Shahih Bukhori* Semarang: Toha Putra, 2008

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan sekolah*, Jakarta:
Ruhama 1993

————— *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

————— dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*: Bumi Aksara, 2004.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	September 2019
2	Pengajuan Judul	September 2019
3	Penyusunan Judul	Oktober 2019
4	Pengesahan Judul	Oktober 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2019
6	Penyusunan Proposal	Mei 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Juni 2020
8	Revisi	Juli 2020
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli 2020
10	Revisi	Juli 2020
11	Seminar Proposal	Agustus 2020
12	Revisi Proposal	September 2020
13	Penyerahan Proposal	September 2020- Oktober 2020
14	Bimbingan wawancara dan Observasi	September 2020
15	Pelaksanaan Penelitian	Oktober 2020
16	Penyusunan BAB IV	Oktober 2020
17	Penyusunan BAB V	Oktober 2020
18	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2020
19	Revisi	Oktober 2020
20	Bimbingan ke Pembimbing I	November 2020
21	Revisi	November 2020
22	Laporan Penelitian	November 2020
23	Seminar Skripsi	Desember 2020
24	Revisi dan Penjilidan	Desember 2020
25	Pengumpulan Skripsi	Desember 2020

Padangsidimpun, November 2020
Peneliti

Hotnida Pasaribu
16 201 00004

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Orangtua
 - a. Mengobservasi keluarga bapak Ahamad Yani Hasibuan, dalam memeberikan pendidikan agama Islam dalam biadang akaidah?
 - b. Mengobservasi cara remaja dalam mengimani kitab Allah dalam kesehariannya seperti apa?
 - c. Mengoservasi bagaimana cara orangtua dalam mengajarkan anak remajanya untuk beriman kepada qada dan qadar?
 - d. Mengobservasi bagaimana pelaksanaan ibadah sholat remaja di Desa Aek Raru dalam sehari-hari?
 - e. Mengobservasi bagaimana sikap sopan dan santun anak remaja terhadap keluarganya dalam berbicara terhadap keluarganya?
 - f. Mengobservasi bagaimana adab anak remaja sekarang terhadap orangtua?
 - g. Mengobservasi pola asuh otoriter yang digunakan orangtua terhadap anak remajanya dalam memberikan pendidikan agama Islam?
2. Remaja
 - a. Mengoservasi bagaimana pengaruhnya terhadap remaja jika orangtua memberikan pendidikan agama Islam melalui pola asuh otoriter?
 - b. Mengobservasi Desa Aek Raru tentang penggunaan pola asuh permisif di dalam memberikan pendidikan agama Islam?
 - c. Mengobservasi dampak yang dihadapi remaja jika orangtua menggunakan pola asuh demokratis terhada anak remaja?
 - d. Mengobservasi tentang pola asuh demokratis yang diberika orangtua terhadap anak remajanya?
 - e. Mengobservasi tentang dampak pola asuh situasional terhadap remaja Desa Aek Raru?
3. Kepala Desa
 - a. Mengobservasi pola asuh yang sering digunakan oleh orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat?
 - b. Mengobservasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja sekarang?
 - c. Mengobservasi kendala apa yang seing dihadpi orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat ini?
 - d. Mengobservasi upaya yang dilakukan kepala dsa Aek Raru dalam mengadapi kendala orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja?

- e. Mengobservasi faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak remajanya sehingga berdampak terhadap pendidikan mereka?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Orangtua
 - a. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Aek Raru ini?
 - b. Menurut bapak/ ibu apakah pola asuh demokratis dapat membentuk akhlak anak remaja dengan baik?
 - c. Bagaiman bapak/ibu mengajarkan tentang agama Islam khususnya tentang sholat yang baik terhadap anak remaja?
 - d. Bagaiaman menurut bapak/ibu tentang adab berbicara dan juga sopan santun remaja sekarang?
 - e. Apakah bapak/ibu sering menanamkan nilai- nilai keagamaan terhadap remaja
 - f. Bagaiamana cara bapak/ibu memberikan pola pendidikan agama Islam mengenai akidah terhadap remaja?
 - g. Bagaiamana cara bapak/ibu dalam mengajarkan anak menggunakan pola asuh otoriter?
 - h. Meurut ibu apakah mendidik anak remaja mengenai ibadah sholat sudah sangat sulit?
 - i. Apakah ibu dalam memberikan pola asuh permisif terhada remaja mendapatkan kesulitan?

- j. Dan bagaimana mana cara bapak mengatasi anak yang masih kurang baik dalam mengajarkan pendidikan akidah?
 - k. Menurut bapak bagaiman cara anak remaja beriman kepada Rasul?
 - l. Menurut ibu bagaimana memberikan pendidikan agama Islam melalui pola asuh situasional?
 - m. Apakah menurut ibu kendala dalam memberikan pendidikan agam Islam.
 - n. Apa kendala yang ibu hadapai dalam memberikan pendidikan agama Islam pada remaja
 - o. Apa saja kendala yang dihadapi ibu ketika ingin memeberikan pendidikan yang baik terhadap remaja?
 - p. Dan apa kendala yang paling sulit untuk ibu dalam memberikan pendidikan agam Islam pada remaja
2. Remaja
- a. Bagaiaman cara saudari dalam mengimani malaikat?
 - b. Bagaimana saudari meyakini akan adanya malaikat yang mencatat amal setiap manusia?
 - c. Apakakah saudari dalam keseharian masih perna meninggalkan sholat?
 - d. Apakah saudari sering berkata kasar atau tidak hormat pada orangtua?
 - e. Apa saudari perna mendapatkan pola asuh permisif atau sikap acuh tak acuh dari orangtua?

- f. Pola asuh apa yang sering dilakukan orangtua terhadap saudara dalam memberikan pendidikan agama Islam?
 - g. Apa yang dilakukan orangtua saudara agar lebih mudah memami tentang pendidikan agama Islam yang baik itu?
 - h. Bagaimana cara saudara mengimani akan adanya hari akhir?
3. Kepala Desa
- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat sejauh yang bapak ketahui?
 - b. Apa saja lembaga ibada yang ada di Desa Aek Raru?
 - c. Apakah menurut bapak ibadah sholat remaja di Desa Aek Raru sudah terlaksana dengan baik?
 - d. Bagaimana menurut bapak sikap remaja sekarang terhadap orangtuanya?
 - e. Menurut bapak bagaimana jika orangtua menggunakan pola asuh otoriter di dalam keluarganya?
 - f. Apakah faktor ekonomi orangtua dapat memepengaruhi pendidikan agam Islam remaja?
 - g. Bagaimana menurut bapak tentang pola asuh demokratis yang diberikan orangtua terhadap remaja?
 - h. Pola asuh apa yang bapak gunakan dalam memberikan pendidikan terhadap anak remaja bapak?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA di DESA AEK RARU, KECAMATAN SIMANGAMBAT

NO	OBSERVASI	INTERPETASI
A.	Orangtua	
	1. Mengobservasi keluarga bapak Ahamad Yani Hasibuan, dalam memeberikan pendidikan agama Islam dalam bidang akaidah?	Dalam keluarga bapak Ahmad Yani Hasibuan pendidikan agama Islam dalam bidang akidah sudah terlaksana tetapi belum sepenuhnya baik dalam kesehariannya.
	2. Mengobservasi cara remaja dalam mengimani kitab Allah dalam kesehariannya seperti apa?	Remaja dalam mengimani kitab Allah sudah terlaksana tetapi belum sepenuhnya diamankan dengan baik dan benar dalam keseharian.
	3. Mengoservasi bagaimana cara orangtua dalam mengajarkan anak remajanya untuk beriman kepada qada dan qadar?	Orangtua sudah mengajarkan remajanya untuk beriman kepa qada dan qadar tetapi belum sepenuhnya diamankan karena masih sering berbuat hal-hal yang menyeleweng dari agama Islam.
	4. Mengobservasi bagaimana pelaksanaan ibadah sholat remaja di	Pelaksanaan ibadah sholat remaja di Desa Aek Raru

	Desa Aek Raru dalam sehari-hari?	sudah dilaksanakan tetapi dalam keseharian belum sepenuhnya baik terutama melaksanaka sholat 5 waktu.
	5. Mengobservasi bagaimana sikap sopan dan santun anak remaja terhadap keluarganya dalam berbicara terhadap keluarganya?	Sikap sopan dan santun yang diajarkan orangtua dalam keseharian sudah dilakukan tetapi dalam pengamalannya masih kurang.
	6. Mengobservasi bagaimana adab anak remaja sekarang terhadap orangtua?	Adap atau sikap sopan santun yang diajarkan orangtua terhadap anaknya dalam pelaksanaan masih kurang baik.
	7. Mengobservasi pola asuh otoriter yang digunakan orangtua terhadap anak remajanya dalam memberikan pendidikan agama Islam?	Pola asuh otoriter yang diberikan orangtua terhadap anak remajanya memang diberikan orangtua karena dianggap lebih mudah untuk dipahami anak remajanya.
B	Remaja	
	1. Mengboservasi bagaimana pengaruhnya terhadap remaja jika orangtua memberikan pendidikan agama Islam melalui pola asuh otoriter?	Jika orangtua memberikan pola asuh otoriter terhadap anak remajanya, anak akan terlihat acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

	<p>2. Mengobservasi Desa Aek Raru tentang penggunaan pola asuh permisif di dalam memberikan pendidikan agama Islam?</p>	<p>Pola asuh permisif yang diberikan terhadap remaja sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak remaja sehingga kadang dapat mengganggu pendidikan agama Islam remaja tersebut.</p>
	<p>3. Mengobservasi dampak yang dihadapi remaja jika orangtua menggunakan pola asuh demokratis terhadap anak remaja?</p>	<p>Dampak yang dihadapi remaja ketika orangtua memberikan pendidikan agama Islam melalui pola asuh demokratis sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari keseharian anak remajanya dalam sehari-hari.</p>
	<p>4. Mengobservasi tentang pola asuh demokratis yang diberikan orangtua terhadap anak remajanya?</p>	<p>Pola asuh demokratis yang diberikan terhadap remaja sangat bagus kedepannya bagi diri remaja tersebut, karena remaja akan jadi lebih teratur dan disiplin.</p>
	<p>5. Mengobservasi tentang dampak pola asuh situasional terhadap remaja Desa Aek Raru?</p>	<p>Dampak baik terhadap diri remaja jika orangtua memberikan pola asuh situasional terhadap diri remaja tersebut, karena dengan pola asuh ini akan</p>

		lebih memudahkan orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap remajanya.
C	Kepala Desa	
	1. Mengobservasi pola asuh yang sering digunakan oleh orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat?	Pola asuh yang sering digunakan orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat ini ialah pola asuh demokratis dan juga situasional.
	2. Mengobservasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja sekarang?	Beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja, contohnya seperti faktor ekonomi, ilmu pengetahuan orangtua, dan lain-lain.
	3. Mengobservasi kendala apa yang sering dihadapi orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat ini?	Kendala yang sering dihadapi orangtua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat disebabkan faktor ekonomi dan media sosial.
	4. Mengobservasi kepala Desa Aek Raru dalam menghadapi kendala	Menghadapi kendala tersebut dengan sedikit

	<p>yang dimiliki para orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja?</p>	<p>memberi bantuan kepada orangtua yang kurang mampu jika itu menyangkut faktor ekonomi dan lain- lain.</p>
	<p>5. Mengobservasi faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak remajanya sehingga berdampak terhadap pendidikan mereka?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi orangtua ialah faktor ilmu pengetahuan, faktor lingkungan, faktor pekerjaan orangtua, faktor ekonomi, faktor media sosial.</p>

Lampiran V

**HASIL WAWANCARA
TENTANG POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA di DESA AEK
RARU, KECAMATAN SIMANGAMBAT**

NO	WAWANCARA	NAMA	INTERPRETASI
1.	ORANGTUA		
	a. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Aek Raru ini?	Nuhayati Tanjung	Pelaksanaan pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Raru sudah terlaksana akan tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan benar sesuai ajaran-ajaran agama Islam
	b. Menurut bapak/ ibu apakah pola asuh demokratis dapat membentuk akhlak anak remaja dengan baik?	Partaonan Pasaribu	Pola asuh demokratis atau pola kedisiplinan dapat memudahkan orangtua untuk membentuk akhlak anak remaja
	c. Bagaiman bapak/ibu mengajarkan tentang agama Islam khususnya tentang sholat yang baik terhadap anak remaja?	Murni Hasibuan	Mengajarkan tentang pendidikan agama Islam mengenai ibadah sholat terhadap anak remaja masih kurang baik dalam kesehariannya.
	d. bagaimana menurut bapak/ibu tentang adab berbicara dan juga sopan	Ema Harahap	Adab berbicara sopan dan santun remaja terhadap

	santun remaja sekarang?		orangtua masih kurang baik, karena masih mesih bersikap kurang sopan terhadap orangtuanya.
	e. Apakah bapak/ibu sering menanamkan nilai- nilai keagamaan terhadap remaja	Ahmad Yani Hasibuan	Menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap remaja contohnya seperti bersikap sopan santun terhadap saudaranya masih baik walaupun kadang masih ada sikap yang kurang baik yang di tunjukkan remaja tersebut.
	f. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pola pendidikan agama Islam mengenai akidah terhadap remaja?	Nurhayati Tanjung	Memberikan pola pendidikan agama Islam mengenai akidah belum sepenuhnya terlaksana karena mereka hanya mengetahuinya saja belum melaksanakannya dengan baik..
	g. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan anak menggunakan pola asuh otoriter?	MasnunSiregar	Dalam mengajarkan pola asuh otoriter atau kekerasan terhadap anak remajanya masih perna dilakukan tetapi tidak setiap

			saat.
	h. Menurut ibu apakah mendidik anak remaja mengenai ibadah sholat sudah sangat sulit?	Murni Hasibuan	Mendidik anak remaja mengenai ibadah sholat sering ia ajarkan kepada anak remajanya walaupun terkadang masih sering tertinggal setiap harinya.
	i. Apakah ibu dalam memberikan pola asuh permisif terhadap remaja mendapatkan kesulitan?	Ema Harahap	Dalam memberikan pendidikan agama Islam menggunakan pola asuh permisif agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.
	j. Dan bagaimana mana cara bapak mengatasi anak yang masih kurang baik dalam mengajarkan pendidikan akidah?	Partaonan Pasaribu	Cara mengatasi anak remaja dalam pendidikan akidah sudah terlaksana dengan baik dan benar.
	k. Menurut bapak bagaimana cara anak remaja beriman kepada Rasul?	Ahmad Yani Hasibuan	Cara beriman anak remaja kepada rasul meyakini adanya rasul dan menjadikan rasul sebagai suri tauladan yang baik.
	l. Menurut ibu bagaimana memberikan pendidikan agama Islam melalui pola asuh situasional?	Rukiyah Tanjung	Pola asuh situasional adalah pola asuh yang sering digunakan karena lebih mudah

			dipahami dan dimengerti.
	m. Apakah menurut ibu kendala dalam memberikan pendidikan agam Islam.	Nurhayati Tanjung	Kendala yang dimiliki adalah karena faktor lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi anak remaja.
	n. Apa kendala yang ibu hadapai dalam memberikan pendidikan agama Islam pada remaja	Nurhayati Tanjung	Kendala yang dihadapi ialah karena faktor ilmu pengetahuan yang dimiliki orangtua masih kurang baik.
	o. Apa saja kendala yang dihadapi ibu ketika ingin memeberikan pendidikan yang baik terhadap remaja?	Ema Harahap	Kendala yang dimiliki disebabkan faktor ekonomi yang kurang baik, sehingga pendidikan remaja kurang terlaksana dengan baik dan benar.
	p. Dan apa kendala yang paling sulit untuk ibu dalam memberikan pendidikan agam Islam pada remaja	Masnun Siregar	Kendala yang paling sulit dihadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam pada remaja disebabkan faktor ekonomi.
2	Remaja		
	a. Bagaimana cara saudara dalam mengimani malaikat?	Siti Erika Hasibuan	Dalam mengimani malaikat dengan cara menjauhi segala perbuatan

			atau meyakini mengalkan ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan benar
	b. Bagaimana saudara meyakini akan adanya malaikat yang mencatat amal setiap manusia?	Risma Wati Siregar	Dengan meyakini akan adanya yang mencatat setiap perbuatan baik dan buruk, sehingga menjauhi hal hal tersebut.
	c. Apakakah saudara dalam keseharian masih perna meninggalkan sholat?	Juwita Siregar	Dalam keseharian memang masih sering mninggalkan sholat disebabkan terlalu sibuk dengan media social sekarang/HP.
	d. Apakah saudara sering berkata kasar atau tidak hormat pada orangtua?	Nurhasanah Siregar	Saudari selalu menghormati orangtuanya dan selalu berbuat baik terhadap orangtuanya.
	e. Apa saudara perna mendapatkan pola asuh permisif atau sikap acuh tak acuh dari orangtua?	Risma Wati Siregar	Ia selalu diberikan pendidikan melalui pola asuh permisif oleh orangtua nya. Dianggap karena lebih mudah untuk diajarkan.
	f. Pola asuh apa yang sering dilakukan orangtua terhadap saudara dalam memberikan pendidikan	Rajo Aljabar	Pola asuh yang sering diberikan orangtua ialah pola asuh demokratis karena lebih mudah

	agama Islam?		untuk pahami.
	g. Apa yang dilakukan orangtua saudara agar lebih mudah memami tentang pendidikan agama Islam yang baik itu?	Ainun Salmiah	Pola asuh yang sering diberikan orangtua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam ialah pola asuh situasional.
	h. Bagaimana cara saudara mengimani akan adanya hari akhir?	Risma wati Siregar	Mengimani akan adanya hari akhir dengan memperbanyak amal ibadah dan juga lebih mendatkan diri kepada Allah.
3	Kepala Desa		
	a. Bagaimana latar belakang berdirinya Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat sejauh yang bapak ketahui?	Ahmad Yani Hasibuan	Berdirinya Desa Aek dulu hanya memiliki satu bagian saja, tetapi dengan seiring berjalannya waktu, sekarang sudah menjadi dua bagian, dan desa ini memiliki lembaga pendidikan SD, SMP, SMK. dan jumlah penduduknya sekitar 270 kk.
	b. Apa saja lembaga ibada yang ada di Desa Aek	Ahmad Yani Hasibuan	Adapun lembaga ibadah yang dimiliki

	Raru?		Desa Aek Raru memiliki 2 masjid, 1 musholla, dan satu surau.
	c. Apakah menurut bapak ibadah sholat remaja di Desa Aek Raru sudah terlaksana dengan baik?	Ahmad Yani Hasibuan	Ibadah sholat remaja desa ini masih kurang baik disebabkan terlalu sibuk dengan media social.
	d. Bagaimana menurut bapak sikap remaja sekarang terhadap orangtuanya?	Ahmad Yani Hasibuan	Di desa ini sikap remaja terhadap orangtua mereka sebagian masih terlihat baik hanya sebagian saja dari mereka yang kurang baik sikapnya terhadap orangtua.
	e. Menurut bapak bagaimana jika orangtua menggunakan pola asuh otoriter di dalam keluarganya?	Ahmad Yani Hasibuan	Di desa ini masih ada orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter terhadap anak remajanya disebabkan lebih mudah dilaksanakan karena remaja sekarang.
	f. Apakah faktor ekonomi orangtua dapat memengaruhi pendidikan agama Islam remaja?	Ahmad Yani Hasibuan	Faktor ekonomi adalah salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap

			remaja.
	g. Bagaimana menurut bapak tentang pola asuh demokratis yang diberikan orangtua terhadap remaja?	Ahmad Yani Hasibuan	Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang seharusnya diberikan orangtua terhadap remaja sekarang, agar remaja bisa lebih disiplin.
	h. Pola asuh apa yang bapak gunakan dalam memberikan pendidikan terhadap anak remaja bapak?	Ahmad Yani Hasibuan	Pola asuh yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja selain dari pola asuh demokratis juga menggunakan pola asuh otoriter.

Lampiran vi

HASIL DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan orangtua bapak Partaonan Pasaribu



B. Wawancara dengan orangtua ibu Ema Harahap

C. Wawancara dengan ibu Nurhayati Tanjung



D. Wawancara dengan ibu Rukiyah Tanjung

E. Wawancara dengan Ibu Nurhayati Masnun Siregar



F. Wawancara dengan bapak Kepala Desa Aek Raru Ahmad Yani Hasibuan

G. Wawancara dengan orangtua ibu Murni Hasibuan



H. Wawancara dengan remaja Siti Erika Hasibuan



I. Wawancara dengan Remaja Risma Wati Siregar



J. Wawancara dengan remaja Nurhasana Hasibuan.

K. Wawancara dengan remaja Nur Ainun siregar, Rajo Al-jabar, Mahnia Siregar dan Natun Siregar.



L. Wawancara dengan remaja Siti Asma Wati





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 182/In. 14/E.5a/PP.00.9/JP./2018

21 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA (Pembimbing I)
2. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hotnida Pasaribu
NIM : 1620 100004
Sem/ T. Akademik : VII 2019/2020
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam -I
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP. 196103231990032001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19741020 2000312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 064 /In.14/E.1/TL.00/09/2020

16 September 2020

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hotnida Pasaribu
NIM : 16 201 00004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pola Asuh Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN SIMANGAMBAT
DESA AEK RARU

SURAT KETERANGAN

Nomor: A10360 / KD / 2020

Yang bertandah tangani di bawah ini:

Nama : **AHMAD YANI HASIBUAN**

Jabatan : Kepala Desa Aek Raru

Menerangkan bahwa saudari yang bernama di bawah ini:

Nama : **HOTNIDA PASARIBU**

Nim : 1620100004

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Rarui Kec. Simangambat

Kabupaten Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudari untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul
“Pola Asuh Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap
Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kab.Padang Lawas Utara”
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Aek Raru, 02 Oktober 2020

Mengetahui

Kepala Desa Aek Raru



AHMAD YANI HASIBUAN